

**PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI DALAM
MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA di MTs TERPADU
HUDATUL MUNA JENES PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

FEBRI EKA ANGGITYA PUTRI

210317090

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FALKUTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

APRIL 2021

ABSTRAK

Putri, Febri Eka Anggitya. 2021. *Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing, Arif Rahman hakim, M.Pd.

Kata Kunci: Pengembangan Diri, Rasa Percaya Diri

Program pengembangan diri di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo adalah salah satu program yang ada di madrasah yang bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Program ini diikuti oleh semua peserta didik dalam yang terdiri dari beberapa kegiatan di dalamnya. Dalam pelaksanaannya sesuai dengan situasi dan kondisi madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan langkah-langkah pelaksanaan program pengembangan diri di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo Jenes Ponorogo, (2) mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pengembangan diri di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo, dan (3) mendeskripsikan hasil pelaksanaan program pengembangan diri dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberman dengan langkah-langkah meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Berdasarkan pembahasan dan temuan penelitian bahwa (1) langkah-langkah pengembangan diri di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo yaitu: sebelum pelaksanaan (pemberian angket dan *interview* guru BK dan wali kelas). Pelaksanaan pengembangan diri di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo terdapat kegiatan terprogram yaitu: Majas, Kaligrafi, Qiro'ah, Bahasa Arab dan Inggris, Pramuka, dan *Muhadharah* dan kegiatan tidak terprogram. (2) kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengembangan diri dari tutor atau guru pengembangan diri SDM yang kurang memadai, fasilitas yang belum maksimal. Adapun kendala dari peserta didik yang mengeluhkan tempat yang berpindah-pindah, dan waktu pelaksanaan pengembangan diri di siang hari, (3) rasa percaya diri peserta didik melalui program pengembangan diri di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes sudah baik meskipun masih ada beberapa siswa yang canggung karena kelas peserta didik laki-laki dan perempuan di campur, peserta didik yang memiliki rasa percaya diri dapat dilihat dari perilaku mereka yang berani, lebih optimis dengan kemampuan yang mereka miliki, dapat berfikir positif terhadap kemampuan yang mereka miliki.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Febri Eka Anggitya Putri
NIM : 210317090
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **STRATEGI PELAKSANAAN PROGRAM
PENGEMBANGAN DIRI DALAM MENINGKATKAN
RASA PERCAYA DIRI SISWA DI MTs TERPADU
HUDATUL MUNA JENES PONOROGO**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing,



Arief Rahman Hakim, M.Pd.
NIP. 198401292015031002

Tanggal, 20 April 2021

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002

P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara,

Nama : Febri Eka Anggitya Putri
NIM : 210317090
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 30 April 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 10 Mei 2021

Ponorogo, 10 Mei 2021

Mengesahkan,

Dean Fakultas Tarbiyah dan Ilmu




Keguruan Institut Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, I.c. M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I. ()
Penguji I : Dr. Ahmadi, M.Ag. ()
Penguji II : Arif Rahman Hakim, M.Pd. ()

P O N O R O G O

PERSETUJUAN PUBLIKAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febri Eka Anggitya Putri
NIM : 210317090
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Dalam Meningkatkan
Rasa Percaya Diri Siswa di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes
Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi saya telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah skripsi tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 20 Mei 2021
Pembuat Pernyataan,



Febri Eka Anggitya Putri
NIM. 210317090



PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febri Eka Anggitya Putru
NIM : 210317090
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Dalam
Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Di MTs Terpadu
Hudatul Muna Jenes Ponorogo

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 April 2021



Febri Eka Anggitya Putri
NIM. 210317090

IAIN
PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Generasi muda merupakan penerus bangsa yang harus memiliki rasa percaya diri yang baik untuk menjadikan negaranya yang baik lagi. Rasa percaya diri pada hakikatnya dimiliki oleh setiap orang sejak lahir. Namun rasa percaya diri yang dimiliki oleh setiap orang berbeda-beda. Ada seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan ada seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang rendah. Sehingga keduanya dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang terhadap lingkungan sekitar bahkan dalam kehidupannya.

Hal tersebut membuat setiap orang berbeda-beda. Orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan cenderung untuk selalu merasa yakin akan kemampuan yang mereka miliki. Dapat terlihat dari keberaniannya, selalu optimis, bertanggung jawab atas tugasnya, dan hubungan sosialnya yang baik. Oleh karena itu, seseorang yang percaya diri mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik.. Sedangkan orang-orang yang memiliki rasa percaya diri yang rendah mereka akan cenderung merasa minder, malu akan kemampuan yang mereka miliki, merasa ragu dan takut dalam melakukan tugasnya, tidak berani berbuat banyak, dan canggung apabila berbicara di depan umum.

Semua orang hidup dengan rasa percaya diri yang penuh, asalkan mereka semua mampu untuk melatih dan mengembangkan rasa percaya diri yang sudah mereka bawa sejak lahir dan adanya faktor dari luar yang dapat mempengaruhi berkembangnya rasa percaya diri tersebut. Percaya diri akan muncul seiring dengan berjalannya waktu. Butuh waktu yang cukup lama dalam hal untuk meningkatkan dan mengembangkan rasa percaya diri. Dengan adanya rasa percaya diri pada seseorang akan mampu meraih keinginan dalam dirinya dengan berjalannya waktu dan perkembangannya dan digunakan dalam kegiatan yang melibatkan orang lain atau dalam kehidupan sosial yang dapat memperluas pengetahuan dan pengalamannya

Kepercayaan diri merupakan salah satu hal penting dalam diri seorang individu. Hal ini dikarenakan berhubungan dengan bagaimana mereka mengaktualisasikan kemampuan, potensi, bakat dan minat yang dimiliki sejak lahir maupun yang muncul dengan berkembangnya seseorang dalam kehidupan mereka. Meningkatkan rasa percaya diri dalam upaya untuk mengaktualisasikan kemampuan yang dimiliki. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang harus diketahui salah satunya yaitu dari dalam diri seseorang tersebut bahwa dia benar-benar ingin meningkatkan rasa percaya diri dengan berbagai kegiatan, dan faktor dari luar atau faktor lingkungan.

Tidak jarang masih ditemukan beberapa peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang rendah. Hal ini diketahui adanya beberapa

peserta didik yang merasa minder, malu, sungkan dan lain-lain yang nantinya dapat menjadi kendala dalam proses pembelajaran di sekolah. Masih terdapat peserta didik memiliki rasa kurang percaya diri terhadap kemampuan yang mereka miliki, merasa minder dengan teman-temannya. Tidak jarang juga siswa yang memiliki rasa percaya diri yang baik dimana siswa tersebut mampu mengetahui kemampuan dan kelemahan yang mereka miliki. Maka dari itu dibutuhkannya meningkatkan rasa percaya diri.

Upaya dalam mengatasi rasa percaya diri yang rendah yaitu dengan meningkatkan rasa percaya diri, yang dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan baik yang bersumber dari diri individu tersebut dan yang bersumber dari lingkungan. Salah satunya kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan rasa percaya diri yaitu program pengembangan diri. Kegiatan pengembangan diri yaitu katalis bagi transformasi mendalam dari diri individu. Pengetahuan ini tanpa batas, selayaknya otak manusia tidak akan penuh. Semakin banyak yang diketahui, maka semakin bangkit kesadaran bahwa kita banyak yang tidak tahu.¹ Dengan demikian semakin menambah pengetahuan dalam upaya untuk mengembangkan yang ada dalam diri seseorang, juga semakin mampu untuk memperbaiki diri dalam diri dan membangkitkan rasa ingin tahu. Program pengembangan diri bukan hanya untuk meningkatkan rasa percaya diri, melainkan sebagai

¹ Madaliya Hasibuan, “*Pengembangan Diri Menjadi Agen Pembelajaran Sejati (Urgensi Dalam Pengembangan Diri Menjadi Agen Pembelajar Sejati)*”, Jurnal Analyca Islamica, Vol.3 No. 2 (2014), 298.

ajang untuk pengembangan diri baik dalam hal hasil belajar mereka maupun bakat mereka.

Dalam Peraturan Mendiknas Nomor 22 Tahun 2006 yang berisi tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwasannya komponen kurikulum terdiri dari tiga komponen diantaranya yaitu: mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.² Kegiatan pengembangan diri dilakukan di luar jam mata pelajaran yang diampu oleh guru, kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengekspresikan potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang diketahui bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan, potensi, minat dan bakat yang berbeda-beda. Dalam pelaksanaan pengembangan diri ini madrasah atau sekolah harus mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, yang memberikan berbagai program yang disesuaikan dengan madrasah atau sekolah masing-masing. Dalam hal ini peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan pengembangan diri.

Implementasi dari UU Nomor 22 Tahun 2006 khususnya tentang pengembangan diri sudah di terapkan oleh berbagai sekolah, baik sekolah umum maupun sekolah berbasis agama. Pelaksanaan pengembangan diri di setiap sekolah berbeda-beda. Hal ini dikarenakan disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari setiap sekolah. MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo merupakan madrasah di daerah kota Ponorogo yang berbasis pondok, yang menerapkan program pengembangan diri. Pengembangan

² Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 174.

diri di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo salah satunya bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri terdapat berbagai macam kegiatan mulai dari sains, mukhadarah, kaligrafi, kelas bahasa Inggris maupun bahasa Arab, *qiro'ah*, sastra, dan kepramukaan. Mereka diberi kebebasan untuk memilih kegiatan mana saja yang ingin mereka tekuni. Program ini di lakukan dalam upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik³. Program pengembangan diri ini salah satu upaya dalam rangka untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Dibandingkan dengan kegiatan yang lain program pengembangan diri memiliki peran penting dalam mengekspresikan minat, bakat, kemampuan, dan potensi peserta didik dan juga mempunyai berbagai pilihan yang ingin mereka tekuni berdasarkan kemauan mereka sehingga diharapkan rasa percaya diri mereka akan lebih baik lagi.

Program pengembangan diri mampu untuk menyalurkan bakat, potensi, minat, dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu, agar mereka lebih percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki. Dengan adanya program pengembangan diri ini diharapkan mampu untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, dikarenakan dengan adanya rasa percaya diri, peserta didik dapat mengoptimalkan dan mengaktualisasikan kemampuan, potensi, bakat, dan minat yang mereka miliki. Dengan mereka mengikuti program pengembangan diri dalam upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka supaya dapat mengaktualisasikan

³ Hasil Wawancara dengan Bapak Suradi pada tanggal 6 Januari 2021. Pukul 10:00

potensi, bakat, minat dan kemampuan yang mereka miliki. Terdapat beberapa peserta didik yang merasa minder dan malu dengan kemampuan yang mereka miliki, dan juga diperlukannya juga bimbingan terhadap bagaimana mengoptimalkan kemampuan mereka.

Berdasarkan paparan di atas mengenai bagaimana peran program pengembangan diri dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam terkait pelaksanaan program pengembangan diri dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo Jenes Ponorogo.

B. Fokus Penelitian

Karena keterbatasan peneliti dan juga untuk menghindari pembahasan yang meluas maka penelitian ini difokuskan pada program pengembangan diri dalam upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo Jenes Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan program pengembangan diri di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo Jenes Ponorogo?

2. Bagaimana hasil pelaksanaan program pengembangan diri siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo Jenes Ponorogo?
3. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pengembangan diri di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo Jenes Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah pelaksanaan program pengembangan diri di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo Jenes Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan hasil pelaksanaan program pengembangan diri dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo Jenes Ponorogo.
3. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pengembangan diri di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo Jenes Ponorogo.

P O N O R O G O

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat bagi proses pembelajaran, baik secara teoritis maupun secara praktis antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menambah khazanah keilmuan khususnya tentang kontribusi terhadap ilmu pendidikan, dan dapat membantu guru dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa. Selain itu informasi yang didapatkan dari penelitian ini dapat memperluas informasi terkait kegiatan pelaksanaan pengembangan diri terhadap rasa percaya diri peserta didik. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk acuan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam meningkatkan rasa percaya diri.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk membangun kepribadian rasa percaya diri peserta didik dengan menggunakan beberapa kegiatan di luar kelas.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan dasar pembuatan kebijakan terkait strategi pelaksanaan program pengembangan diri

dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa yang akan lebih baik lagi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran dan mempermudah pembaca dalam memahami maksud yang terkandung dari penelitian ini, maka dalam penyusunan penelitian ini dibagi menjadi enam bab dengan dilengkapi pembahasan-pembahasan yang dijabarkan secara sistematis sebagai berikut:

BAB 1 : **PENDAHULUAN**, bab ini berisi tentang permasalahan secara global yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : **TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI**, bab ini berisi tentang hasil penelitian terdahulu yang bertujuan untuk memberikan gambaran perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini, kajian teori berisi tentang teori-teori yang bertujuan untuk membuat *instrument* pengumpulan data yang terdiri dari pengembangan diri, dan rasa percaya diri.

BAB III : **METODE PENELITIAN**, bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi

penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : TEMUAN PENELITIAN, bab ini berisi tentang data umum yang berupa gambaran umum lokasi penelitian. Data khusus yang berupa langkah-langkah pelaksanaan program pengembangan diri, hasil dari pelaksanaan program pengembangan diri dalam meningkatkan rasa percaya diri, dan kendala-kendala dalam pelaksanaan program pengembangan diri di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo Jenes Ponorogo

BAB V : PEMBAHASAN, bab ini berisi tentang pembahasan langkah-langkah pelaksanaan program pengembangan diri, pembahasan pelaksanaan program pengembangan diri dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa, dan pembahasan kendala-kendala pelaksanaan program pengembangan diri di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo Jenes Ponorogo

BAB VI : PENUTUP, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Annisa Ayusonia Rala, yang berjudul: “*Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII SMPN 2 Menggala Tahun Pelajaran 2018/2019.*” Tujuan dari penelitiannya yaitu untuk mengetahui bagaimana upaya yang diberikan guru Bimbingan Konseling untuk membantu meningkatkan percaya diri peserta didik di SMPN 2 MenggalaTulang Bawang. Metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitiannya yaitu ditemukan bahwa upaya guru Bimbingan Konseling dalam membantu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik melalui layanan bimbingan kelompok berhasil meski belum maksimal karena banyaknya kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling. Meskipun banyak kendala yang di hadapi bimbingan kelompok efektif dapat meningkatkan percaya diri peserta didik kelas VIII SMPN 2 Menggala.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Syafi'in, yang berjudul: “*Model Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 13 Sendangagung Paciran Lamongan.*” Tujuan dari penelitiannya yaitu: mengetahui perencanaan,

model, evaluasi keberhasilan, dan faktor-faktor yang mendukung dan penghambat pelaksanaan model pengembangan diri siswa di MI Muhammadiyah 13 Sendangagung. Metode yang digunakan dalam penelitiannya yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitiannya yaitu: (1) perencanaan model pelaksanaan pengembangan diri di sekolah tersebut bertujuan untuk terbentuknya karakter dan mengasah bakat dan minat siswa serta dapat menanamkan rasa iman dan *taqwa*, (2) model pelaksanaan pengembangan diri dilakukan secara rutin selama satu minggu sekali, (3) evaluasi keberhasilan pelaksanaan pengembangan diri dilihat dari absensi yang ada di masing-masing kegiatan ekstrakurikuler.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yosi Enif Seno Acton, yang berjudul: *Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Dalam Bimbingan Dan Konseling Di SMA Negeri 12 Semarang*". Tujuan dari penelitiannya yaitu untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pelaksanaan pengembangan diri dalam BK di sekolah SMA Negeri 12 Semarang. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Hasil dari penelitiannya yaitu: (1) perencanaan kegiatan tidak adanya rapat gabungan antara pembimbing, guru, dan kepala sekolah, (2) pelaksanaan pengembangan diri dalam BK pelaksanaannya tidak sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan, tidak adanya jam kelas dan kurang sinergisnya hubungan kerjasama pembimbing dan personal sekolah lainnya, (3) penilaian dalam pelaksanaan pengembangan diri dalam BK

belum optimal, hal ini dilihat dari siswa yang mendapatkan bimbingan tergolong siswa yang pintar, dan siswa yang sangat bodoh atau siswa yang mengalami banyak masalah.

Dari ketiga penelitian terdahulu di atas, ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari ketiga penelitian di atas sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian di atas yaitu terdapat pada tempat yang diteliti terdiri dari tingkat SMP, MI, dan SMA, penelitian terdahulu terfokus pada peningkatan rasa percaya diri siswa melalui bimbingan konseling, pelaksanaan pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan pelaksanaan pengembangan diri dalam kegiatan bimbingan konseling. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan terfokus pada strategi pelaksanaan program pengembangan diri dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa.

B. KAJIAN TEORI

1. Pengembangan Diri

a. Pengertian Pengembangan Diri

Pengembangan diri yaitu kegiatan konseling dan ekstrakurikuler yang bertujuan memberikan kesempatan yang sama pada peserta didik untuk membangun dan mengekspresikan sesuai dengan potensi, bakat, kebutuhan dan minat. Pengembangan diri bukan mata pelajaran yang

harus diasuh oleh guru, tetapi bisa dibimbing oleh konselor atau tenaga pendidik yang ada dalam suatu lembaga pendidikan.⁴ Pengembangan diri yaitu proses meningkatkan potensi atau kemampuan, kepribadian, serta sosial emosional seseorang yang terus tumbuh serta berkembang.⁵ Dalam pelaksanaannya kegiatan pengembangan diri juga kegiatan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum.⁶

Pada hakikatnya kegiatan pengembangan diri seyogyanya lebih banyak dilakukan di luar jam reguler atau jam efektif, melalui berbagai jenis kegiatan pengembangan diri.⁷ Program pengembangan diri yang baik itu seharusnya didasarkan pada karakteristik dan potensi atau kemampuan peserta didik. Dalam hal ini peran guru BK memiliki kompetensi dalam program pengembangan diri untuk mengakses atau menilai karakteristik dan potensi atau kemampuan peserta didik dalam perkembangan program pengembangan diri didasarkan atas penilaian (*asesmen*) kebutuhan peserta didik dalam berbagai aspek ataupun tingkatan kompetensi seperti halnya aspek-aspek fisik, sosial, intelektual, emosional, moral, dan kesenian.⁸

Pengembangan diri dalam pelaksanaannya harus memperhatikan prinsip keragaman individu. Berdasarkan psikologis, setiap individu

⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 76.

⁵ Marmawi, "Persamaan Gender Dalam Pengembangan Diri," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 176.

⁶ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*...., 174.

⁷ *Ibid*, 169.

⁸ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Premadamedia Group, 2018), 64.

memiliki kebutuhan, bakat, minat, dan karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu kegiatan pengembangan diri harus dilakukan dengan beragam pilihan. Dalam pelaksanaannya diawali dulu dengan mengidentifikasi kebutuhan, minat, bakat. Dalam kegiatan yang banyak pengembangan diri sekaligus juga membutuhkan orang banyak oleh karena itu membutuhkan pengorganisasian dan pengelolaan dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi nyata di sekolah.⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan diri yaitu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran di sekolah sesuai dengan kondisi nyata sekolah, melalui perencanaan dapat melihat kebutuhan, minat, dan bakat siswa. Pengembangan diri tersebut merupakan upaya dalam mengespresikan dan membangun potensi yang ada pada diri siswa sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat yang mereka miliki, dapat diketahui bahwa kebutuhan, minat, dan minat yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda-beda. Dengan pengembangan diri ini diharapkan dapat meningkatkan potensi peserta didik yang terus berkembang.

b. Tujuan Pengembangan Diri

Dalam pengembangan diri terdapat dua tujuan yang harus diketahui, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut:¹⁰

⁹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik....*, 170-171.

¹⁰ *Ibid*, 174-175.

1) Tujuan Umum

Pengembangan diri bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengespresikan diri sesuai kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah dan madrasah.

2) Tujuan Khusus

Pengembangan diri ini bertujuan untuk menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan:

- a) Bakat
- b) Minat
- c) Kreativitas
- d) Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan
- e) Kemampuan kehidupan keagamaan
- f) Kemampuan sosial
- g) Kemampuan belajar
- h) Wawasan dan perencanaan karir
- i) Kemampuan pemecahan masalah
- j) Kemandirian

c. Dasar-dasar Pengembangan Diri

Adapun dasar dari pengembangan diri untuk satuan dasar dan menengah yang digunakan yaitu :¹¹

¹¹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik....*, 173-174.

1) UU NO. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas :¹²

- a) Pasal 1 butir 6 tentang pendidik yaitu tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.
- b) Pasal 3 yaitu tentang tujuan pendidikan, tujuan pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.
- c) Pasal 4 Ayat 4 tentang penyelenggaraan pembelajaran yang diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
- d) Pasal 12 Ayat 1B tentang pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan.

¹² Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, 1-3.

- 2) Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, Pasal 5-18 tentang standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah.
 - 3) Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi yang memuat pengembangan diri dalam standar kurikulum dibimbing oleh konselor, dan guru atau tenaga kependidikan yang disebut Pembina.
 - 4) Dasar standarisasi profesi konseling oleh Ditjen Dikti Tahun 2004 tentang arah profesi konseling di sekolah dan luar sekolah.
- d. Bentuk Pelaksanaan Pengembangan Diri

Adapun bentuk-bentuk pengembangan diri dibagi menjadi dua bagian, diantaranya yaitu:¹³

- 1) Kegiatan Terprogram, kegiatan ini dilaksanakan secara perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok atau klasikal sesuai penyelenggaraan. Kegiatan terprogram ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) Layanan dan kegiatan pendukung konseling

Konseling yaitu pelayanan berupa bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu berkembang secara mandiri secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, sosial, kemampuan

¹³ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik....*, 175-177.

belajar, dan kemampuan pengembangan karir dengan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Adapun bidang-bidang pelayanan konseling dalam pengembangan diri, yaitu:

- (1) Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, dan sesuai kondisi karakteristik kemampuan dan kebutuhan individu tersebut secara realistis.
- (2) Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, keluarga, dan warga sekitar atau masyarakat yang lebih luas.
- (3) Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam mengikuti pendidikan di sekolah atau madrasah dan belajar secara mandiri.
- (4) Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

Dalam hal ini pelayanan konseling terdapat beberapa fungsi, diantaranya yaitu:

- (1) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bidang pelayanan untuk membantu peserta didik mampu memahami dirinya dan lingkungannya.
- (2) Fungsi pencegahan, yaitu berfungsi untuk membantu siswa untuk mencegah atau menghindari diri dari berbagai hal yang dapat menghambat perkembangan dirinya.
- (3) Fungsi pengentasan, yaitu bidang pelayanan yang dapat membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialami.
- (4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu berfungsi untuk peserta didik dalam memelihara dan menumbuhkan berbagai potensi dan kondisi yang dimiliki.
- (5) Fungsi advokasi, yaitu bidang pelayanan yang berfungsi untuk membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas kepentingan yang kurang berkepentingan.

b) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik, mengembangkan bakat dan minat siswa dalam pembinaan siswa yang seutuhnya yang positif, dan untuk mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran yang lain.¹⁴ Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran ditunjukkan untuk membantu

¹⁴ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung:Alfabeta, 2011), 160.

perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus dilakukan siswa. Menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.¹⁵

Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan diri yang berfungsi sebagai berikut:¹⁶

- (1) Pengembangan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi mengembangkan kreativitas dan kemampuan peserta didik sesuai dengan minat, bakat, dan potensi yang dimiliki peserta didik.
- (2) *Sosial*, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial pada diri peserta didik.
- (3) *Rekreatif*, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi untuk mengembangkan suasana rileks, menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang pengembangan.

¹⁵ Noor Yanti, Rabiatul Adawiyah, dst, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Korpri Banjarsari," Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol.6 No.11 (Mei, 2016), 965.

¹⁶ Dapertemen Pendidikan Nasional, *Model dan Contoh Pengembangan Diri Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional, 2007), 16-17.

(4) *Persiapan Karir*, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi untuk pengembangan persiapan karir.

2) Kegiatan Tidak Terprogram, kegiatan dapat dilaksanakan sebagai berikut:

a) Kegiatan Rutin

Yaitu kegiatan yang dilakukan secara terjadwal kegiatan seperti: upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan, keberaturan, pemeliharaan kebersihan, dan kesehatan.

b) Kegiatan Spontan

Yaitu kegiatan yang tidak terjadwal dalam keadaan khusus, seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, dan mengatasi pertengkaran.

c) Keteladanan

Yaitu kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan atau keberhasilan temannya, datang tepat waktu.

Dalam hal ini Sulistyowati mengemukakan bahwa strategi pengembangan diri sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Strategi Pengembangan Diri

Dalam hal ini Sulistyowati mengemukakan strategi pengembangan diri dilakukan dengan beberapa langkah atau program atau kegiatan yaitu; *pertama*, pelayanan konseling, yaitu pelayanan dimana lembaga pendidikan memberikan ruang, waktu khusus yaitu menjadi sarana konsultasi peserta didik dalam mengatasi beberapa permasalahan yang dihadapinya baik dalam proses atau lingkungan belajar maupun terkait dengan kepribadiaanya. Yakni pelayanan konseling menjadi wadah atau tempat dalam memberikan solusi dari berbagai permasalahan peserta didik.

Kedua, kegiatan belajar. Kegiatan belajar ini menjadi rutinitas yang dilakukan lembaga formal maupun non formal. Kegiatan belajar ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam aspek kognitif dan juga dapat mengembangkan interaksi dengan guru maupun teman sejawat. *Ketiga*,

pengembangan karir. Pengembangan karir ini biasanya dalam dunia kerja namun untuk peserta didik bukan menjadi suatu kebutuhan yang diprioritaskan, tetapi kegiatan ini siswa kegiatan organisasi misalnya: pramuka, PMR OSIS, dan lain sebagainya.

Keempat, kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu kegiatan untuk mengembangkan bakat, potensi, minat, dan kebutuhan peserta didik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler secara tidak langsung dapat memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik melalui kreativitas yang dimiliki, serta kemampuan berkomunikasi, dan bekerjasama dengan orang lain.¹⁷

2. Rasa Percaya Diri

a. Pengertian Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri sangat penting dimiliki oleh peserta didik. Rasa percaya diri adalah bentuk keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya dan memandang secara positif semua yang ada pada dirinya.¹⁸ Menurut Santrock percaya diri ialah dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri.¹⁹ Percaya diri ialah keyakinan bahwa orang memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu agar

¹⁷ Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PT Citra Aji Pramana, 2021), 60-61.

¹⁸ Rika Fadila dan Irmawati, *Gambaran Rasa Percaya Diri Warga Belajar Pada Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional Di PKBM DINAKER*, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Vol. 6, No. 4, Desember 2018, 526.

¹⁹ John W Santrok, terj. Shinto Adeler dan Sherly Saragih, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), 336.

mencapai tujuan tertentu. Percaya diri dapat diartikan juga sebagai keyakinan orang atas kemampuan yang dimiliki untuk menghasilkan level-level pelaksanaan yang dapat mempengaruhi kejadian-kejadian dalam kehidupan mereka. Percaya diri adalah keyakinan seseorang yang mempunyai kemampuan untuk memutuskan jalannya suatu tindakan untuk menjalankan keadaan atau situasi-situasi yang dihadapi.²⁰ Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap tercapainya setiap keinginan yang diharapkan.²¹

Percaya diri adalah keyakinan yang kuat terhadap sesuatu meskipun harus menghadapi tantangan dan konsekuensi apa pun karena hal itu.²² Kepercayaan diri merupakan keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, realitis, dan rasional. Kepercayaan diri adalah satu aspek kepribadian yang terbentuk melalui interaksi individu dengan yang lainnya.²³ Dalam bukunya Ekhsan Rifai, Alsa menjelaskan bahwa kepercayaan diri diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan apabila seseorang tidak memiliki kepercayaan diri maka banyak masalah akan timbul karena

²⁰ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), 51-52.

²¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 33.

²² Ibrahim El-Fiky, *Terapi Positive Thinking (Mengontrol Otak Untuk Sehat Jiwa Raga)*, (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2010), 48.

²³ M. Nur Gufron & Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), 34.

kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian dari seseorang yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.²⁴

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan sendiri sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggungjawab atas segala perbuatan yang dilakukan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri.²⁵

Dalam pandangan Islam rasa percaya diri harus dimiliki oleh setiap orang dikarenakan berkaitan erat dengan keimanan seseorang. Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa orang-orang yang memiliki rasa percaya diri mereka akan merasa nyaman, tentram, tanpa rasa sedih, khawatir, dan takut yang akan datang pada orang-orang yang beriman kepada Allah SWT. Hal ini dapat dijelaskan dalam Q.S Fussilat : 30.²⁶

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا

وَأَبشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ (٣٠)

IAIN
PONOROGO

²⁴ Muh. Ekhsan Rifai, *Pentingnya Kepercayaan Diri dan Dukungan Keluarga dalam Kecemasan Matematika*, (Sukoharjo: Sindunata, 2018), 25.

²⁵ *Ibid*, 27.

²⁶ Izzatul Jannah, *Percaya Diri Aja Lagi!!*, (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011),

Artinya : *“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".*²⁷

Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki rasa percaya diri yaitu suatu keyakinan pada diri seseorang atas kemampuan yang dimiliki dan meyakini atas potensi yang dimiliki yang nantinya akan dipergunakan dalam menghadapi berbagai persoalan yang sulit maupun mudah dengan rasa penuh tanggung jawab dan dapat menghargai orang lain. Percaya diri akan tumbuh dengan perjalanan waktu dengan beberapa faktor yang mereka bawa baik faktor dari dalam diri seseorang dan dari luar atau lingkungan. Dalam Islam percaya diri berkaitan tentang Iman seseorang terhadap apa yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

b. Aspek-aspek Rasa Percaya Diri

Menurut Rini orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi maka orang tersebut mampu untuk bergaul secara fleksibel, bertoleransi yang cukup baik, mampu berfikir positif, dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dan mampu untuk menentukan langkah-langkah dalam kehidupannya.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta:1992), 777.

Percaya diri terdiri atas beberapa aspek. Dalam bukunya M. Gufron dan Rini, Lauser menyatakan bahwa aspek-aspek percaya diri meliputi:

- 1) Optimis, merupakan sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang harapan, kemampuan, dan dirinya.
- 2) Keyakinan pada kemampuan sendiri, merupakan sikap positif yang seseorang mengerti dengan sungguh-sungguh terhadap apa yang ingin dilakukannya.
- 3) Tanggung jawab, merupakan kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- 4) Rasionalis dan Realitis, merupakan analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal manusia dan kenyataan.

De Angelis juga menyatakan aspek-aspek kepercayaan diri meliputi:²⁸

- 1) Aspek Tingkah Laku, yaitu kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas, baik tugas yang rumit. Dalam aspek ini terdapat empat ciri penting, yaitu: keyakinan atas kemampuan sendiri untuk melakukan sesuatu, keyakinan atas kemampuan sendiri untuk menindaklanjuti segala prakarsa sendiri secara konsekuen,

²⁸ Fenty Zahara, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Meda," Kognisi Jurnal, Vol. 2 No. 2 (Februari, 2018), 81-82.

keyakinan atas kemampuan pribadi dalam menanggulangi segala kendala, dan keyakinan atas kemampuan untuk memperoleh dukungan.

2) Aspek Emosi, yaitu keyakinan dan kemampuan untuk menguasai segenap sisi emosi. Aspek ini terdapat empat ciri, yaitu: keyakinan terhadap kemampuan untuk mengungkap perasaan sendiri, keyakinan terhadap kemampuan untuk diri dengan kehidupan orang lain dalam pergaulan, keyakinan terhadap kemampuan untuk memperoleh rasa sayang, pengertian dan perhatian dan pengertian dalam segala situasi.

3) Aspek Spiritual, yaitu kepercayaan diri berupa keyakinan kepada takdir Tuhan semesta alam serta keyakinan bahwa memiliki tujuan positif, dan juga keyakinan bahwa kehidupan yang dialami saat ini. Aspek ini memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu: keyakinan bahwa alam semesta yaitu sesuatu misteri yang terus berubah dan bahwa setiap perubahan dalam kemestaan itu adalah bagian dari perubahan yang besar, kepercayaan atas adanya kodrat alami, sehingga segala yang terjadi tidak lebih dari suatu kewajaran belaka, dan keyakinan pada diri sendiri dan adanya Tuhan Yang Maha Kuasa dan Maha Tinggi serta Maha Tahu.

Berdasarkan beberapa uraian di atas tentang aspek-aspek percaya diri dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek percaya diri siswa pada dasarnya sama yaitu tentang keyakinan pada diri individu terhadap

suatu kemampuan yang dimiliki, optimis dalam segala perbuatan yang dilakukan, toleransi yaitu menghargai orang lain, tanggung jawab atas segala konsekuensi dari tindakan yang dilakukan, dan mandiri.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri

Kepercayaan diri atau rasa percaya diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.²⁹

1) Faktor Internal, meliputi:

a) Konsep Diri, terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok. Konsep diri merupakan gagasan tentang diri sendiri. Seseorang yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif, sebaliknya orang yang memiliki rasa percaya diri akan memiliki konsep diri positif.

b) Harga diri, yaitu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Orang yang memiliki rasa percaya diri tinggi akan menilai pribadinya secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah melakukan hubungan dengan individu lain. Orang yang mempunyai harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil dan percaya bahwa dia mudah menerima orang lain sebagaimana menerima dirinya sendiri.

²⁹ Tri. S. Mildawani, *Membangun Kepercayaan Diri*, (Jakarta: Lestari Kiranatama,2014), 9-10.

Sebaliknya orang yang mempunyai harga diri rendah bersifat tergantung, kurang percaya diri dan biasanya terbentur pada kesulitan sosial serta pesimis dalam pergaulan.

- c) Kondisi Fisik. Perubahan fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. Penampilan fisik bisa menjadi penyebab utama rendahnya harga diri dan rasa percaya diri seseorang. Ketidakmampuan fisik dapat menyebabkan rasa rendah diri yang terlihat.
 - d) Pengalaman hidup. Pengalaman hidup yang mengecewakan paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri. Lebih-lebih jika pada dasarnya seseorang memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.
- 2) Faktor Eksternal, meliputi:
- a) Pendidikan. Pendidikan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa lebih rendah dari orang yang lebih pandai. Sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dari sudut pandang kenyataan. Hal ini peran seorang pendidik dalam pendidikan yaitu mendidik, melatih, dan mengajar peserta didik ilmu pengetahuan di kelas atau sekolah. Pendidik

juga bertanggungjawab dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik agar dapat mencapai kedewasaan.³⁰

b) Pekerjaan. Bekerja dapat mengembangkan kreativitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Lebih lanjut percaya diri dapat muncul dengan pekerjaan, selain materi yang diperoleh. Kepuasan dan rasa bangga yang didapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri.

c) Lingkungan dan pengalaman hidup. Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga lingkungan masyarakat. Semakin seseorang mampu memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang. Sementara, pembentukan kepercayaan diri juga bersumber dari pengalaman pribadi yang dialami seseorang dalam perjalanan hidupnya. Pengalaman buruk yang dialami selama masa anak-anak akan menyebabkan seseorang kurang percaya diri.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri seseorang terjadi dari beberapa faktor tidak dari satu faktor saja. Pada faktor-faktor tersebut saling berkaitan

³⁰ Arif Rahman Hakim, *Rancang Bangun Pendidik dan Peserta Didik Dalam Perspektif Islam*, Al-Mabsut Jurnal Studi Islam dan Sosial, Vol. 8, No. 2, 2014, 20.

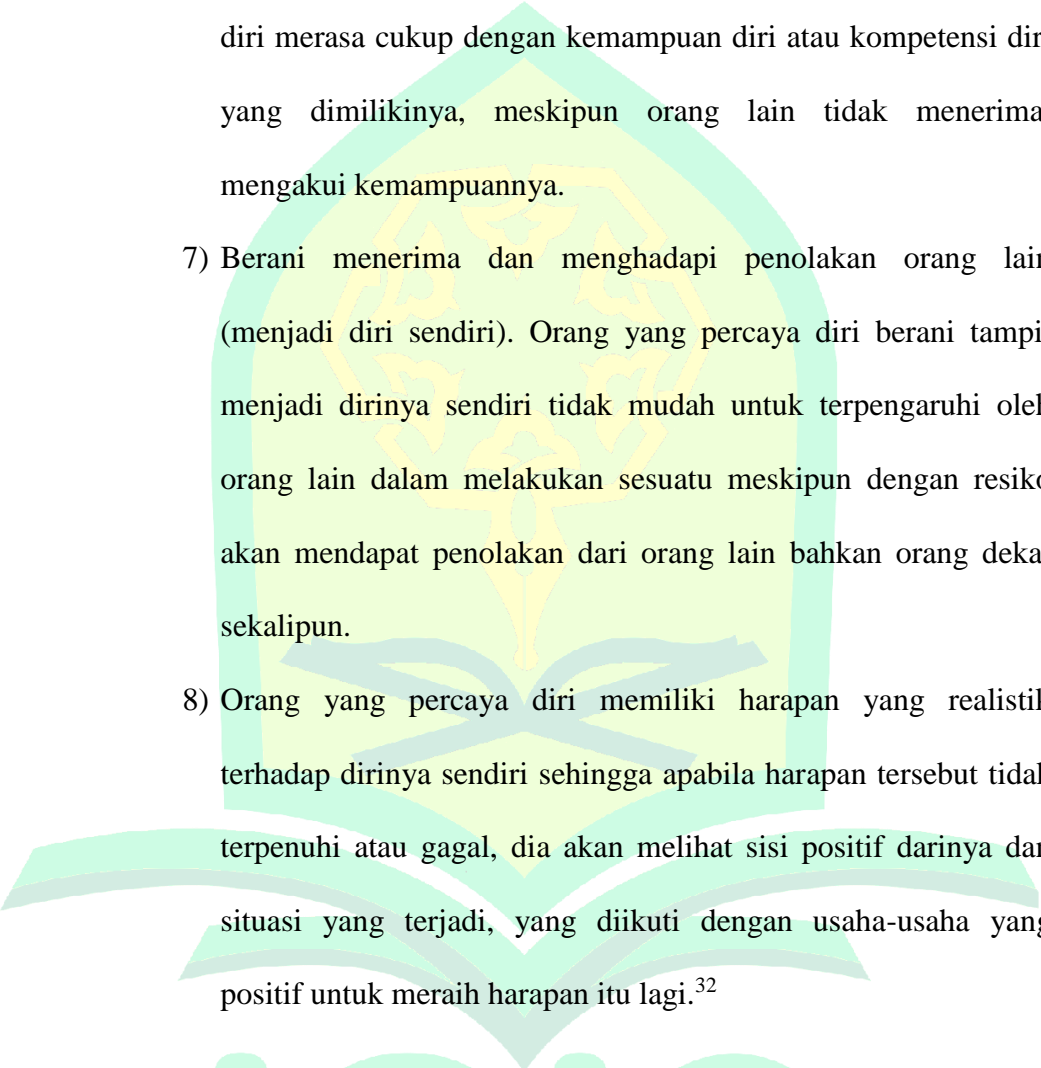
dan berkesinambungan yaitu faktor dari diri seseorang tersebut dan dari luar yang kedua faktor tersebut bekerja yang membutuhkan waktu lama dengan perkembangan seseorang.

d. Ciri-Ciri Orang Percaya Diri

Adapun ciri-ciri orang yang memiliki rasa percaya diri, yaitu:

- 1) Selalu bersikap tenang didalam mengerjakan segala sesuatu.
- 2) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- 3) Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.
- 4) Mengkomunikasikan sikap saling menghargai pada saat kebutuhan dari dua orang sedang bertentangan, dan mencari penyelesaian yang dapat diterima kedua belah pihak.³¹
- 5) Memiliki *internal locus of control*, dalam artian memandang sebuah keberhasilan atau suatu kegagalan itu tergantung pada usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada keadaan atau nasib dan tidak mudah bergantung atau mengharapkan bantuan dari orang lain. Orang yang percaya diri dia tidak akan mudah untuk menyalahkan, mencari kesalahan, dan melempar kesalahan pada orang lain. Orang yang percaya diri memiliki motivasi yang tinggi dan tidak mudah untuk putus asa.

³¹ *Ibid*, 6-7.

- 
- 6) Percaya akan kemampuan diri atau kompetensi diri, sehingga tidak membutuhkan pengakuan, pujian, rasa hormat, dan penerimaan dari orang lain. Orang yang memiliki rasa percaya diri merasa cukup dengan kemampuan diri atau kompetensi diri yang dimilikinya, meskipun orang lain tidak menerima, mengakui kemampuannya.
- 7) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain (menjadi diri sendiri). Orang yang percaya diri berani tampil menjadi dirinya sendiri tidak mudah untuk terpengaruhi oleh orang lain dalam melakukan sesuatu meskipun dengan resiko akan mendapat penolakan dari orang lain bahkan orang dekat sekalipun.
- 8) Orang yang percaya diri memiliki harapan yang realistis terhadap dirinya sendiri sehingga apabila harapan tersebut tidak terpenuhi atau gagal, dia akan melihat sisi positif darinya dan situasi yang terjadi, yang diikuti dengan usaha-usaha yang positif untuk meraih harapan itu lagi.³²

IAIN
PONOROGO

³² Wenny Hulukati, *Pengembangan Diri Siswa SMA*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016), 4-5.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. David Williams mengemukakan penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data dari latar alamiah, yang menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh seseorang yang secara alamiah tertarik dengan penelitian kualitatif. Penelitian dengan latar belakang alamiah dimaksudkan dengan menafsirkan fenomena-fenomena alamiah yang terjadi dan melibatkan dengan berbagai metode yang ada. Dalam menemukan fenomena-fenomena yang alamiah dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *naturalistic*.³³ Penelitian kualitatif ialah merupakan penelitian yang membahas tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik dan penelitian ini tidak menggunakan statistik.³⁴

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yang akan diteliti yaitu penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang

³³ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 5.

³⁴ Salim dan Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif, Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), 41.

bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit tertentu, meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Jenis penelitian ini berkenaan dengan segala sesuatu yang memiliki makna dalam sejarah atau perkembangan kasus yang bertujuan untuk memahami atau menggali fenomena atau kasus dalam waktu tertentu secara mendalam. Penelitian studi kasus akan dilakukan penggalian data secara mendalam dan menganalisis secara intensif dengan interaksi faktor-faktor yang terlibat didalamnya.³⁵

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting karena menjadi instrument kunci dalam penelitian. Hal ini peneliti menjadi pengamat non partisipan, dimana peneliti mengamati dengan tidak ikut langsung dalam proses kehidupan objek dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti bertindak secara penuh dan berinteraksi dengan objek dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan diri di Madrasah Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo. Letak madrasah ini di pinggir kota kelurahan Brotonegaran Kecamatan Ponorogo bagian selatan Kabupaten Ponorogo, meskipun

³⁵ Hardani, et.al, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 63-64.

letaknya di pinggir kota namun sangat mudah untuk dikunjungi karena berada di jalan raya antar Kabupaten yaitu jalan raya Ponorogo-Pacitan. Penelitian ini bertempat di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo dikarenakan banyak kegiatan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa tetapi sekolah tersebut lebih mengoptimalkan peningkatan rasa percaya diri siswa dengan program pengembangan diri. Dengan strategi ini digunakan pihak madrasah dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa, dalam mengatasi berbagai persoalan-persoalan yang ada, agar siswa tidak merasa malu atau minder ketika siswa bertemu dengan orang lain atau dalam proses pembelajaran.

D. Data dan Sumber Data

Data menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* merupakan suatu keterangan yang benar dan nyata, keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian.³⁶ Data pada penelitian kualitatif pada umumnya yaitu data lunak (*soft data*) yang berupa kata, ungkapan, kalimat dan tindakan, bukan berupa data keras (*hard data*) yang berupa angka-angka statistik. Kata-kata dan tindakan orang atau subjek yang diteliti, diamati atau diwawancarai merupakan data utama dalam penelitian kualitatif.³⁷ Dalam penelitian yang akan dilakukan data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis maupun tidak

³⁶ <https://jagokata.com/arti-kata/data.html#:~:text=%5Bdata%5D%20Makna%20data%20di%20KBBI,arti%20dan%20definisi%20di%20jagokata>, diakses 26 Januari 2021.

³⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), 107.

tertulis dari orang-orang yang dijadikan informan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan pelaksanaan pengembangan diri dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo.

Sumber data penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan adanya sumber data akan menentukan ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data yang nantinya akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan khalayak informasi yang diperoleh.³⁸ Dalam penelitian yang akan diteliti menggunakan dua sumber data, diantaranya yaitu:

1. Sumber Data Primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.³⁹ Dalam penelitian ini sumber data primer diantaranya kepala madrasah, guru, dan siswa di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo.
2. Sumber Data Sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.⁴⁰ Sumber data sekunder diantaranya observasi proses pelaksanaan pengembangan diri, dan dokumen tentang sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo, visi dan misi, absensi kegiatan, arsip, struktur organisasi, guru, siswa, kondisi, dan letak geografis MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo.

³⁸ Ibid, 109.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 308.

⁴⁰ Ibid, 309.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu langkah yang paling utama dalam penelitian, dengan tujuan utamanya ialah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif untuk teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan kondisi alamiah (*natural setting*).⁴¹ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung pada kegiatan yang sedang berlangsung atau yang sedang diamati. Observasi ini dapat dilakukan secara partisipasi atau non partisipasi, yang dimaksud dengan observasi partisipasi yaitu penelitian yang mengamati kegiatan yang sedang berlangsung dan ikut serta menjadi peserta. Sedangkan observasi non partisipasi yaitu penelitian yang mengamati kegiatan namun tidak menjadi peserta dalam kegiatan tersebut.⁴² Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipasi yaitu mengamati segala hal yang berhubungan dengan pelaksanaan program pengembangan diri, perilaku siswa dalam pelaksanaan pengembangan diri, dan mengamati tingkat percaya diri siswa dalam pelaksanaan pengembangan diri. Penelitian ini mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan pengembangan diri tanpa menjadi peserta atau siswa dalam pelaksanaan pengembangan diri.

⁴¹ *Ibid*, 308.

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 220.

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang memberikan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang menjawab pertanyaan.⁴³ Sedangkan menurut Esterberg berkata: “wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan maknanya dalam suatu topik tertentu.”⁴⁴

Dalam teknik pengumpulan data wawancara dibagi menjadi beberapa, yaitu:⁴⁵ *Pertama* wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pewawancara telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. *Kedua*, Wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara yang terstruktur. *Ketiga*, wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas dalam penelitian tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Teknik wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur akan digunakan untuk mencari informasi berupa langkah-langkah dalam pelaksanaan program pengembangan diri, kendala-kendala dalam pelaksanaan program pengembangan diri, dan hasil pelaksanaan program pengembangan diri. Sedangkan teknik wawancara tidak

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., 186.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*...., 317.

⁴⁵ *Ibid*, 319-321.

berstruktur ini digunakan untuk mencari informasi yang lebih luas dan bebas terkait pelaksanaan program pengembangan diri. Dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini, yang menjadi informan atau terwawancara, yaitu:

- a. Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo, mengenai sejarah dan keadaan peserta didik di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo.
- b. Tutor dan pembimbing dalam pelaksanaan pengembangan diri siswa, mengenai metode atau hambatan dalam pelaksanaan pengembangan diri siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa.
- c. Beberapa peserta didik yang mengikuti kegiatan pengembangan diri, mengenai rasa percaya diri mereka setelah mereka melakukan kegiatan pengembangan diri.

3. Dokumentasi

Dokumen yaitu berupa catatan yang berupa peristiwa yang telah lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumen sebagai pelengkap dari teknik pengumpulan data observasi dan wawancara dari penelitian kualitatif.⁴⁶ Ada beberapa jenis dokumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu:⁴⁷

Pertama, Dokumen pribadi, yaitu dokumen narasi pribadi yang menceritakan tentang perbuatan dan pengalaman sendiri. Pada jenis

⁴⁶ *Ibid*, 329.

⁴⁷ Salim dan Syahrudin, *Metode Penelitian....*, 125-127.

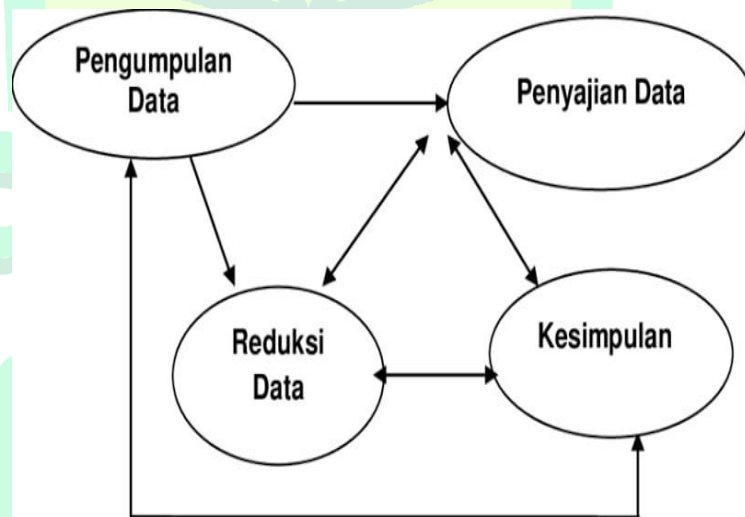
dokumen ini dapat melihat secara langsung situasi sosial, arti pengalaman bagi dirinya. Dokumen jenis ini dapat dikelompokkan seperti: catatan harian *log* yaitu harian mengenai orang lain, surat menyurat, dan auto biografi. *Kedua*, dokumen resmi, yaitu dokumen berupa memo, catatan sidang, dokumen kebijakan, proposal, tata tertib, arsip, dan seterusnya. Dokumen ini ada beberapa jenis seperti halnya: dokumen internal, catatan mengenai siswa dan file pribadi, statistik resmi dan data kuantitatif. *Ketiga*, Foto, jenis dokumen yang dapat dibuat sendiri orang lain. Foto memberikan gambaran umum tentang *setting* dan posisi orang dalam suatu *setting* yang dapat memberikan informasi faktual dan dapat digunakan sebagai informasi lainnya.

Dalam penelitian ini jenis dokumen yang digunakan untuk teknik pengumpulan data yaitu berupa dokumen resmi berupa daftar siswa di MTs Terpadu Hudatl Muna Jenes Ponorogo, arsip terkait sejarah, visi dan misi, tujuan dan jumlah guru MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo, angket pemilihan pengembangan diri, hasil rapat atau notulen dalam kebijakan pengembangan diri, data siswa, berupa dokumen foto kegiatan pengembangan diri siswa di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo.

F. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data dari beberapa teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka langkah berikutnya yaitu analisis data. Analisis data yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensikan, mencari dan memasukkan pola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁸

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut: Penyajian Data, Reduksi Data, Kesimpulan.



Gambar 3. 1 Teknis Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

1. Reduksi Data

⁴⁸ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., 248.

Reduksi data yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.⁴⁹ Mereduksi data juga sebagai proses merangkum, memilah hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak penting. Dengan mereduksi data akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.⁵⁰

2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman mengatakan yang sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif yaitu menggunakan teks yang bersifat naratif.⁵¹

3. Kesimpulan

Langkah selanjutnya yaitu menarik kesimpulan, dalam penarikan kesimpulan yang awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila dalam pengumpulan data pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang bersifat valid dan

⁴⁹ Salim dan Syahrudin, *Metode Penelitian....*, 148.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, 338.

⁵¹ *Ibid*, 341.

konsisten dan kesimpulan bersifat kresibel. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal dan mungkin tidak, karena sudah dikemukakan kesimpulan yang didapat bersifat sementara bahkan diharapkan hasil kesimpulan berupa temuan baru.⁵²

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam pengujian keabsahan data penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda-beda, jadi keabsahan data pada penelitian kualitatif salah satunya yaitu uji kredibilitas data atau kepercayaan atas data hasil penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan uji kedibilitas data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak akan ada informasi yang disembunyikan.

Lama perpanjangan pengamatan suatu penelitian akan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data.⁵³

2. Meningkatkan ketekunan

Dalam penelitian kualitatif ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya

⁵² *Ibid*, 345.

⁵³ *Ibid*, 368-369.

proses analisis yang konstan.⁵⁴ Meningkatnya ketekunan berarti melakukan suatu pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Sehingga data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatnya ketekunan berarti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu merupakan data yang salah atau tidak, dan juga memberikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang telah diamati.⁵⁵

3. Triangulasi

Dalam penelitian kualitatif triangulasi data yaitu suatu teknik pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut dengan keperluan untuk pengecekan atau pembandingan terhadap data yang bersangkutan.⁵⁶ Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi metode. Sebagai berikut:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi ini mengarahkan penelitian untuk mengumpulkan data dari beberapa sumber yang tersedia, karena ada data yang sejenis akan lebih baik kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda.

b) Triangulasi Metode

Triangulasi ini dapat ditempuh dengan menggali data yang sejenis dengan menggunakan metode yang berbeda. Seperti dalam

⁵⁴ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., 329.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*....., 371.

⁵⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*...., 115-117.

penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Misalnya melakukan wawancara terkait pelaksanaan program pengembangan diri dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa, kemudian menguji hasil data tersebut dengan dokumentasi dengan cara melihat proses pelaksanaan program pengembangan diri tersebut.

H. Tahap-Tahapan Penelitian

Tahap-tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan, pada tahap ini ada beberapa tahapan yang dilakukan diantaranya: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus surat perizinan penelitian, menjajaki penelitian, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap Penjajakan Lapangan, pada tahap ini ada beberapa tahapan yang dilakukan diantaranya: melakukan penjajakan langsung di lapangan mencari informasi dan data terkait penelitian.
3. Tahapan Analisi dan Penulisan Data, pada tahap ini melakukan analisis terhadap data yang telah ditemukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah dan Profil Singkat MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo

a. Sejarah Singkat MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo

Pondok Pesantren Hudatul Muna Jenes Ponorogo, biasa disebut pondok Jenes, didirikan oleh KH. Qomaruddin Mufti pada tahun 1964 beliau adalah menantu dari Mbah Nyai Fatimah istri dari H. Thoyyib yang berasal dari Kembangawit yang dijodohkan dengan anaknya yang bernama Siti Saudah pada tahun 1953. Sebelum mendirikan Pondok Pesantren dulunya H. Thoyib mendirikan masjid di Jenes dan ada santrinya yang mulai belajar, mengaji, dan *sorogan* Al-Qur'an.

Pada saat itu Kiai Qomaruddin diikuti oleh 35 santri kelas 3 Aliyah dari Kembangawit. Pesantren ini terus berkembang. Madrasah Miftahul Huda yang didalamnya juga menghasilkan alumni-alumni yang handal dan hampir semua alumni menjadi tokoh masyarakat. Bahkan hampir santri beliau mencapai seribu pada masanya. Pada Tahun 1989 KH. Qanaruddin wafat, dan pesantren beliau diasuh oleh adik iparnya KH. Masduqi Thoyyib atau bisa disapa dengan K. Duki.

Pada kepemimpinan KH. Masduqi beliau menambah pendidikan umum yaitu SMP Ma'arif 2. Pada tahun 2002 beliau wafat dalam suatu kecelakaan saat beliau ingin mendirikan SMK Wahid Hasyim. Setelah

beliau wafat pesantren Jenes dipimpin oleh menantu KH. Thoyyib yang bernama KH. Sirojuddin, KH. Abdul Qodir (menantu K. Iskandar), KH. Drs. Sugihanto. M.Ag (menantu pertama KH. Thoyyib) dan K. M. Muslih Albaroni (menantu KH. Qomaruddin).

Pada saat peringatan 7 hari wafatnya Kiai Masduki, diadakan rapat yang dipimpin oleh P. Jaelani (alumni pertama), bahwa pesantren Jenes kepengasuhannya untuk urusan dalam pesantren diurus oleh KH. Abd. Qodir. dan urusan luar diurus oleh Kiai Muslih Albaroni (menantu KH Qomaruddin). pertama KH Qomaruddin yang bernama Mukhamad Munirul Janani, yang tinggal di rumah mertuanya (Nganjuk) kembali ke Ponorogo. Kemudian setelah Kyai Muslih (menantu KH. Qomaruddin) menyerahkan kepemimpinan kepadanya, dan dalam rapat keluarga besar Kyai Thoyib, Kyai Muslih diberi tugas mengurus Madrasah bersama Kyai Masrukhin (putra Kyai Iskandar).

Untuk meneruskan perjuangan KH. Qomaruddin, keluarga KH. Qomaruddin membuka yayasan sendiri dengan nama YAYASAN PONPES HUDATUL MUNA DUA yang di dalamnya, di samping ada pendidikan salafiyah (madrasah diniyah) juga ada MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo, MA Terpadu Hudatul Muna 2, dan SMK Hudatul Muna jurusan TI / TKJ. dan untuk memperkuat eksistensi yayasan, keberadaan yayasan didaftarkan di Depkumham RI Jakarta.

b. Profil MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo

Data profil MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo, peneliti memperoleh dari dokumentasi profil MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo 2020/2021, sebagai berikut:

Nama Sekolah : **MTs TERPADU HUDATUL MUNA**

NSM : 121235020040

NPSN : 20584900

Alamat : Jalan Yos Sudarso, No. 2B
RT/RW : 01/08 Jenes
Desa/Kelurahan : Brotonegaran
Kecamatan : Ponorogo Kota

Kode Pos : 63419

Telpon : (0352) 487217

Email : pphmdua@gmail.com

Batas-batas wilayah : Utara : Kali/Sungai Jenes
Barat : Area Persawahan Dusun Jenes
Selatan : PP Hudatul Muna 1
Timur : Jalan Raya Ponorogo-Pacitan

Tahun Didirikan : 2003

Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren Hudatul Muna
Pendiri : Dua

Status Sekolah : Swasta

Status Akreditasi : Terakreditasi B

Perkembangan : (B)
Status Akreditas

- Kurikulum : K13
- Perkembangan jumlah Rombongan Belajar : 3 Kelas / 3 Rombel
- a. Kelas VII : 2 Rombel
 - b. Kelas VIII : 2 Rombel
 - c. Kelas IX : 1 Rombel

Berikut ini merupakan nama-nama Kepala Madrasah yang pernah menjabat di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo Jenes Ponorogo.

- a. Drs. H. M Muhsin (Tahun 2002)
 - b. Siti Roudlotun Nikmah, M.Pd.I (Tahun 2003-2020)
 - c. Suradi, M.Pd (Tahun 2020-sekarang)
2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo
- a. Visi:
“Terwujudnya Generasi Qur’ani, Berakhlakul Karimah, Berprestasi Dan Berwawasan Global”
 - b. Misi :
 - 1) Menyelenggarakan pembelajaran al Qur’an sebagaimana yang telah diajarkan Rasulullah saw.
 - 2) Membudayakan tadarus dan musyafahah al Qur’an sampai khatam.
 - 3) Menumbuhkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
 - 4) Menyelenggarakan pendidikan berbasis pesantren.
 - 5) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
 - 6) Menumbuhkan sikap kompetitif untuk berprestasi.

7) Menyelenggarakan pembelajaran berbasis iptek.

c. Tujuan

- 1) Menciptakan lulusan madrasah yang mampu membaca al Qur'an sampai khatam dengan baik dan benar.
- 2) Meningkatkan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliah keagamaan islam warga madrasah.
- 3) Menciptakan lulusan madrasah yang berprestasi akademik dan non akademik.
- 4) Mengoptimalkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.

3. Struktur Organisasi MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo

- a. Kepala Madrasah : Suradi, M.Pd
- b. Komite Madrasah : KM. Romadlon Fauzi, S.Pd.I
- c. Waka Kurikulum : Heri Pratiwi, S.Pd
- d. Waka Kesiswaan : Muhamad Mu'alim, S.Pd.I
- e. Waka Sarpras : Zuratus Siasah, S.Pd
- f. BK : Sri Murningsih, S.Pd.I
- g. Ka. TU : Latifatul Munawaroh
- h. Bendahara : Muhamad Mu'alim, S.Pd.I
Mema Agista Pratiwi
- i. Operator : Mahmud Yunus Kartono, S.Pd. I
- j. Ka. Perpustakaan : Chusnul Musyarofah, S.Pd.I

k. Koord. Tim Al-Qur'an : Zahrotun Nisa', S.Pd.I

4. Jumlah Guru dan Karyawan

Guru merupakan salah satu bagian penting dalam suatu proses pembelajaran. Berdasarkan data terakhir 2020/2021, jumlah guru di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 23 orang, yang terdiri dari 19 guru putri ada 4 guru putra yang berstatus GTY. Adapun guru yang berpendidikan S1 berjumlah 22 orang dan S2 dua orang. Sedangkan jumlah karyawan terdapat satu orang sebagai Ka. TU.⁵⁷

5. Jumlah Siswa

Jumlah siswa di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo Jenes Ponorogo berjumlah 100 orang, terdiri dari kelas tujuh berjumlah 51 orang 26 laki-laki dan 25 perempuan, kelas delapan berjumlah 30 orang 11 laki-laki dan 19 perempuan, dan kelas sembilan berjumlah 19 orang 16 orang perempuan dan sisanya laki-laki.⁵⁸

B. Deskripsi Data Khusus

1. Langkah-Langkah Pelaksanaan Program Pengembangan Diri di MTs Terpadu Hudatu Muna Jenes Ponorogo

Pelaksanaan program pengembangan diri di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo sudah diterapkan sejak lama namun

⁵⁷ Lihat transkrip Dokumentasi: 01/D/15-3/2021

⁵⁸ Lihat transkrip Dokumentasi: 02/D/15-3/2021

penamaanya mulai pada tahun 2020/2021. Tahun ketahun mengalami perkembangan dan perubahan dalam upaya untuk meningkatkan potensi, minat dan bakat peserta didik di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo, salah satunya dalam upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Seperti yang disampaikan Bapak Suradi selaku Kepala Sekolah MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo.

Pengembangan diri merupakan salah satu dari sepuluh skala prioritas kepala sekolah. Dalam pelaksanaan pengembangan diri dari tahun ketahun mengalami perubahan seperti halnya pada tahun saya program pengembangan diri terdapat penambahan. Dengan adanya program diri tersebut dapat mengembangkan potensi, bakat dan minat siswa dan juga dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa secara optimal dengan mengadakan program pengembangan diri muhadharah, sains, bahasa arab, bahasa inggris, kaligrafi, majas, dan qiro'ah.⁵⁹

Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh bapak M. Saifudin Zuar selaku pembimbing program pengembangan diri, yang menyatakan.

Program pengembangan diri di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo tidak terdiri dari satu bidang atau dua bidang namun terdiri dari beberapa bidang yang sesuai dengan bakat minat yang peserta didik miliki. Adanya pengembangan diri ini diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik sesuai dengan apa yang mereka pilih dalam program pengembangan diri sehingga adanya wadah dalam menampung bakat dan minat peserta didik. Saya selaku tutor pengembangan diri Qiro'ah dalam pelaksanaan pengembangan diri pada setiap pertemuan saya akan memberikan satu materi semisal satu lagu dalam satu ayat sesuai dengan keadaan peserta didik tersebut. Untuk sistemnya saya menggunakan kelompok dalam hal ini. Saya bagi menjadi beberapa kelompok atau halaqoh, yang nantinya satu kelompok ada empat orang. Saya akan membebaskan peserta didik dalam hal tempat dimana pun tempatnya dan bagaimana posisinya peserta didik agar mereka nyaman dengan kegiatan ini.⁶⁰

Pelaksanaan pengembangan diri di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo dalam hal perekrutan peserta didik melalui dengan

⁵⁹ Lihat transkrip Wawancara Nomor: 03/W/07-3/2021

⁶⁰ Lihat transkrip Wawancara Nomor: 08/W/13-3/2021

beberapa tahap yaitu:⁶¹ mengisi angket pemilihan pengembangan diri dan pertimbangan dari guru BK, Wali Kelas, dan WaKa Kurikulum, seperti yang disampaikan Bapak Suradi selaku Kepala Sekolah MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo.

Dalam penentuan peserta didik yang mengikuti pengembangan diri, peserta didik diberi angket untuk memilih dua pilihan. Adanya *interview* kepada peserta didik atas alasan dan pilihan yang mereka pilih. Guru akan mengarahkan juga terkait pilihan mereka sesuai dengan bakat dan minat mereka tanpa ada paksaan.⁶²

Kegiatan program pengembangan diri dilakukan di luar jam mata pelajaran yang diampu oleh guru atau tutor sesuai dengan kemampuan guru dan tutor tersebut. Pelaksanaan program pengembangan diri di madrasah atau sekolah disesuaikan dengan situasi dan kondisi di madrasah atau sekolah hal ini dikarenakan agar sesuai dengan minat dan bakat peserta didik dan lingkungan sekitar. Seperti yang disampaikan Ustadzah Sri Murningsih, S.Pd.I. Sebagai pembina program pengembangan diri.

Dalam pelaksanaan program pengembangan diri ini, dalam memberikan materi tidak menggunakan RPP tetapi setiap guru mempunyai *deadline* masing-masing dalam memberikan materi terkait program pengembangan diri. Untuk saya sendiri mengampu bahasa Inggris. Disini saya mengarahkan siswa untuk mencari *vocab* yang ada di sekitar mereka baik di luar kelas maupun di dalam kelas dalam bentuk bahasa Inggris, setelah itu saya beri kesempatan mereka untuk maju kedepan berbicara bahasa Inggris secara bergantian. Materi yang saya tekankan yaitu bagaimana siswa berani untuk berbicara bahasa Inggris.⁶³

Untuk pelaksanaan pengembangan diri setiap pengembangan diri berbeda-beda hal ini disesuaikan dengan target yang ingin dicapai oleh

⁶¹ Lihat transkrip Dokumentasi: 03/D/15-3/2021

⁶² Lihat transkrip Wawancara Nomor: 03/W/07-3/2021

⁶³ Lihat transkrip Wawancara Nomor: 01/W/06-3/2021

tutor atau guru pengembangan diri. Ustadzah Zuratus Siasah, S.Pd. mengatakan: “dalam pelaksanaan pengembangan diri majas, saya berikan pilihan kepada siswa antara menulis cerpen atau menulis puisi, untuk menulis cerpen dan puisi temanya terserah mereka, saya nanti akan mengoreksi hasil mereka setiap pertemuan”.⁶⁴

Ustdzah Zahrotun Nisa', S.Pd.I. selaku tutor bahasa Arab. Juga memiliki langkah-langkah atau tata cara pelaksanaan pengembangan diri tersendiri.

Dalam pengembangan diri ini saya memberikan materi per bab. Dengan cara diulang-ulang beberapa kali, disertai dengan praktek. Untuk pertemuan yang mendatang dilakukan berulang-ulang lagi. Misalnya pertemuan pertama membahas tentang anggota badan, pertemuan kedua diulangi lagi tentang anggota badan dan ditambah lagi materi baru. Dan juga memberi kesempatan untuk siswa maju kedepan menunjukkan atau presentasi terkait materi yang telah di berikan. Pada minggu ketiga saya akan mengadakan pentas mini tentang bahasa Arab.⁶⁵

Begitu halnya yang dilakukan Ustadz Gofur yang mengatakan: “kaligrafi yang saya ampu ini saya lebih menekankan pada dekorasi atau desain. Terkait hal ini, pada kaidah penulisan membutuhkan waktu yang lebih lama, biasanya awalnya saya contohkan pola terlebih dahulu setelah itu siswa menirukan dan menghias sesuai keinginannya.⁶⁶ Untuk pelaksanaan pengembangan diri SAINS sendiri Ustadzah Heri Pratiwi, S.Pd. memiliki materi yang berbeda dengan materi di kelas. “saya untuk pengembangan diri ini lebih pada pratek, misal dalam satu hari bisa praktek satu materi contohnya praktek mengukur menggunakan

⁶⁴ Lihat transkrip Wawancara Nomor: 02/W/06-3/2021

⁶⁵ Lihat transkrip Wawancara Nomor: 10/W/16-3/2021

⁶⁶ Lihat transkrip Wawancara Nomor : 04/W/08-3/2021.

mikrometer sekrup, saya mencontohkan kemudian mereka mempraktikkan, juga pernah praktik membuat gunung berapi.”⁶⁷

Pelaksanaan program pengembangan diri tidak lepas dari figur seorang guru atau tutor, setiap pengembangan diri akan diampu oleh tutor yang sesuai dengan pengembangan diri. Guru atau tutor membimbing dan mengarahkan peserta didik mengembangkan dan meningkatkan potensi dan bakat mereka supaya mereka dapat melaksanakan tugas-tugas mereka dengan mandiri dan penuh tanggung jawab. Meskipun perkembangan peserta didik setiap anak berbeda-beda oleh karena itu tugas seorang guru atau tutor dalam pengembangan diri ini tidak memberikan beban tersendiri bagi peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Sri Murningsih, S.Pd.I berkata: “Sebisa mungkin dalam program pengembangan diri ini membuat peserta didik merasa nyaman dan senang, mengarahkan, dan membimbing peserta didik semaksimal mungkin supaya mereka mampu bertanggung jawab akan pilihannya”.⁶⁸

Ada pengembangan diri yang wajib diikuti oleh peserta didik yaitu pengembangan diri muhadharah dan pramuka itu diwajibkan bagi peserta didik sesuai yang dikatakan Ustadzah Sri Murningsih, S.Pd.I: “kegiatan muhadharah itu ditinjau oleh IRSADNA (Ikatan Remaja Santri Hudatul Muna Dua) yang pelaksanaannya dibagi beberapa kelas, yang

⁶⁷ Lihat transkrip Wawancara Nomor: 09/W/15-3/2021

⁶⁸ Lihat transkrip Wawancara Nomor: 01/W/06-3/2021

nantinya mereka akan praktek. Sedangkan pramuka juga wajib bagi peserta didik, dan pelaksanaannya setiap Kamis sore”⁶⁹

Dari hasil temuan wawancara dan dokumentasi di atas dapat dilihat bahwasannya dalam langkah-langkah pelaksanaan pengembangan diri saat perekrutan siswa diberi angket untuk memilih pengembangan diri yang diinginkan, setelah itu di *interview* oleh wali kelas dan BK, untuk langkah-langkah pelaksanaan setiap pengembangan diri berbeda-beda sesuai dengan target yang ingin dicapai oleh tutor atau guru pengembangan diri. Ada yang siswa diberi kebebasan untuk memilih tema dalam menulis cerpen atau puisi, dengan membuat kelompok atau *halaqoh*, dengan dibagi beberapa kelas, dan ada juga dengan menirukan perkataan tutor kemudian diulang-ulang.

2. Hasil Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo

Rasa percaya diri pada peserta didik sangatlah penting hal ini dikarenakan peserta didik mampu dalam mengaktualisasikan minat dan bakat mereka tanpa adanya rasa minder dan malu. Rasa percaya diri salah satunya ditandai dengan seseorang yang memiliki rasa yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya, memiliki rasa tanggung jawab, dan optimis. Dalam meningkatkan rasa percaya diri seseorang dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan baik kegiatan tersebut dari luar maupun dari dalam diri seseorang tersebut.

⁶⁹ Lihat transkrip Wawancara Nomor: 01/W/06-3/2021

Dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo salah satunya dengan pelaksanaan program pengembangan diri yang menggunakan berbagai strategi yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi disetiap pengembangan diri tersebut agar sesuai dan tepat dalam pelaksanaan pengembangan diri dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz M. Saifudin Zuar selaku tutor Qiro'ah.

Dalam hal meningkatkan rasa percaya diri siswa di pengembangan diri qiro'ah dengan target bagaimana siswa mampu dan berani untuk qiro'ah di depan umum, biasanya saya meminta dari beberapa siswa untuk maju kedepan mengaji dengan materi yang telah di pelajari yaitu menggunakan lagu atau irama yang diajarkan, dan disini dalam pengembangan ini saya memberikan kenyamanan pada siswa untuk memilih tempat yang ada di dalam kelas tapi tidak meninggalkan ketaqdiman mereka, terlihat dengan saya memberikan kebebasan untuk tempat belajar walaupun di dalam kelas membuat siswa merasa nyaman dan *enjoy* dalam pengembangan diri qiro'ah ini.⁷⁰

Begitu halnya yang dilakukan oleh Ustadzah Zuratus Siasah, S.Pd. yang memiliki cara tersendiri atau strategi dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk membaca novel-novel yang diberikan tutor. Hal ini dikarenakan dapat membantu pencarian kalimat atau referensi kata-kata yang nantinya dapat membantu peserta didik dalam menulis.

Ketika anak-anak saya berikan kebebasan untuk menulis apapun itu, semisal nya yang dilakukan yaitu menulis cerpen dan puisi. Untuk tema yang menentukan mereka sendiri, hal ini dikarenakan jika tema yang nanti saya tentukan akan memberikan dampak terbebani dengan tema yang saya berikan. Dengan tema yang mereka pilih ini akan membuat mereka berkreasi sendiri, merasa lebih semangat. Begitu dalam hal mengerjakannya juga saya tidak memberikan beban atau jangkau waktu ke peserta didik, namun setiap minggu mereka menyeter hasil karya mereka yang nantinya akan dikoreksi.⁷¹

⁷⁰ Lihat transkrip Wawancara Nomor: 08/W/13-3/2021

⁷¹ Lihat transkrip Wawancara Nomor: 02/W/06-3/2021

Lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri peserta didik. Bagaimana peran lingkungan sekitar tersebut membantu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dengan kemampuan yang mereka miliki. Ustadzah Zahrotun Nisa', S.Pd.I selaku tutor bahasa Arab.

Dalam pengembangan diri bahasa Arab ini, dalam upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa saya biasanya yang pertama membuat siswa itu nyaman dengan pengembangan diri ini, dimana saya tidak menekankan pada hafalan kosakata, namun lebih kepada siswa dibaca secara berulang-ulang, saya juga sering meminta mereka untuk maju kedepan atau tetap di tempat duduk mereka untuk mempraktikkan atau menunjukkan materi yang telah dipelajari tanpa melihat buku, dan saya juga memberikan motivasi kepada siswa agar mereka yakin bahwa bahasa Arab itu mudah. Tidak hanya di kelas, saya biasanya pembelajaran di luar ruangan seperti di halaman sekolah di taman depan rumah saya, mereka saya minta untuk menunjukkan benda-benda yang ada di sekitar dengan bahasa Arab.⁷²

Hal ini sejalan dengan yang dilakukan Ustad M. Saifudin Zuar, S.Pd.I dalam mengampu program pengembangan diri Qiro'ah.

Tidak hanya di dalam kelas saja, saya dalam mengampu program pengembangan diri ini, berusaha membuat peserta didik agar selalu mengingat dan mereka tetap nyaman. Hal ini saya bekerjasama dengan pondok bahwa pada setiap Jum'at saat ro'an peserta didik akan mendengarkan rekaman saya terkait dengan materi yang ada didalam kelas, jadi peserta didik dapat berlatih di luar kelas dengan mendengarkan rekaman saya, ini membuat peserta didik lebih dapat menerima materi saya yang nanti jika dikelas mereka langsung dapat mempraktikkannya.⁷³

Suasana peserta didik dalam program pengembangan diri menjadi salah satu hal yang terpenting dalam pelaksanaan program ini, dikarena diketahui bahwa pelaksanaan program pengembangan diri di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo pada siang hari, bagaimana tutor atau guru menjadikan pelaksanaan pengembangan

⁷² Lihat transkrip Wawancara Nomor: 10/W/16-3/2021

⁷³ Lihat transkrip Wawancara Nomor: 08/W/13-3/2021

diri ini tidak memberikan kegiatan yang melelahkan bahkan harus menyenangkan. Seperti yang disampaikan Ustadzah Heri Pratiwi, S.Pd selaku tutor pengembangan diri sains.

Pengembangan diri sains ini saya berikan materi yang berbeda dengan materi di kelas yang identik dengan rumus dan hafalan. Pada pengembangan diri ini peserta didik saya berikan materi untuk eksperimen atau praktik tentang sains tepat guna. Saya menyadari bahwa pengembangan diri ini pada siang hari kalau peserta didik saya arahkan untuk praktek secara langsung, dan respon peserta didik juga antusias.⁷⁴

Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan peserta didik bahwasannya dengan mereka diberikan kebebasan untuk berkreasi dalam pengembangan diri semisal kaligrafi, sains, majas dan lainnya mereka meyakini bahwa mereka mempunyai bakat dibidang tersebut dan ada wadah yang menerima bakat mereka dan dalam pengembangan diri ini mereka tidak merasa tertekan dan dituntut tetapi mereka merasa *enjoy*, senang dan nyaman. Hal ini juga diungkapkan oleh peserta didik Ziya Daturrohmah.

Dalam kegiatan pengembangan diri ini saya merasa senang karena saya diberikan kebebasan memilih untuk pengembangan diri mana yang saya ikuti. Dalam kegiatannya saya tidak merasa terbebani karena tidak disuruh hafalan tetapi lebih kepada pemahaman dan diucapkan berulang-ulang di kelas secara bersama-sama jadinya materi yang banyak menjadikan mudah. Dan saya juga dapat melatih berbahasa arab saya apalagi ketika saya diminta untuk maju kedepan saya merasa lebih percaya diri. Tapi kelas bahasa Arab siswa laki-laki dan perempuan di jadikan satu mbak, makanya saya masih merasa canggung karena belum terbiasa dipisah kelasnya.⁷⁵

Hal ini serupa yang dikatakan Felisia Upik salah satu peserta didik mengatakan “dengan pengembangan diri ini saya dapat menunjukkan

⁷⁴ Lihat transkrip Wawancara Nomor: 09/W/15-3/2021

⁷⁵ Lihat transkrip Wawancara Nomor: 06/W/11-3/2021

kemampuan dan keberanian saya untuk berkreasi dalam membuat sebuah kaligrafi dan tutor membantu dan membimbing saya dengan sabar”.⁷⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa setiap tutor atau guru pengembangan diri berusaha membuat peserta didik tidak merasa tertekan dengan menjadikan suasana kelas dengan nyaman sehingga siswa merasa nyaman dengan mengikuti kegiatan pengembangan diri. Dengan cara yang berbeda-beda disetiap pengembangan diri. Seperti meminta mereka untuk maju kedepan, ada yang memberikan mereka motivasi, dan ada juga yang memberikan mereka kebebasan untuk memilih tema yang mereka inginkan untuk menulis cerpen maupun puisi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, ditemukan bahwa kegiatan pengembangan diri mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Hal ini didukung oleh peran tutor atau pembimbing kegiatan program pengembangan diri yang secara aktif juga berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Selain itu, peserta didik juga berperan aktif dalam mengikuti program kegiatan pengembangan diri antara lain (bahasa Arab, Inggris, Majas, Sains, Qiro'ah, Pramuka, Kaligrafi, dan *Muhadharah*). Pada pelaksanaannya, terdapat beberapa upaya yang dilakukan guru atau tutor dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik selama proses kegiatan pengembangan diri tersebut, antara lain : tutor meminta peserta didik

⁷⁶ Lihat transkrip Wawancara Nomor: 07/W/11-3/2021

untuk maju kedepan, tutor menggunakan metode *drill*, tutor membuat suasana pengembangan diri nyaman dan tidak menekan peserta didik.

Hal ini juga dibuktikan dengan perilaku peserta didik selama program pengembangan diri yang menunjukkan sikap berani dan mampu untuk menyampaikan materi atau perintah dari tutor di depan kelas atau di depan peserta didik lainnya. Selain hal tersebut, peserta didik juga menunjukkan sikap optimis dan berfikir positif terhadap kemampuan yang mereka miliki. Mereka mampu menjelaskan materi sesuai kemampuannya dan pemahamannya, sehingga melahirkan rasa tanggung jawab ketika mereka diberikan tugas dalam kegiatan program pengembangan diri. Hal ini didasarkan pada perilaku peserta didik yang mampu untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas dari tutor atau pembimbing dengan baik sesuai dengan tugas yang diberikan. Adapun sikap percaya diri lain yang dimiliki oleh peserta didik dalam program pengembangan diri, adalah kemampuan mereka untuk berfikir secara rasional dan realistis. Hal ini dapat dilihat ketika mereka mampu menganalisis suatu instruksi yang diberikan oleh tutor atau pembimbing, kemudian berani untuk mengeluarkan pendapatnya baik di depan tutor maupun di depan siswa lainnya .

Tutor atau pembimbing juga memiliki berbagai upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam kegiatan pengembangan diri salah satunya dengan memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka merasa semangat dalam mengikuti program

pengembangan diri tersebut. Tutor atau pembimbing juga melakukan pendampingan dengan sabar kepada peserta didik dalam meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam program pengembangan diri. Namun dalam pelaksanaannya, dalam beberapa kelas pengembangan diri masih ditemukan adanya peserta didik yang merasa canggung satu sama lain dikarenakan kelas peserta didik tersebut antara laki-laki dan perempuan di gabung menjadi satu ruang kelas. Hal tersebut diakui oleh peserta didik karena belum terbiasa dengan suasana ruang kelas yang digabung antara laki-laki dan perempuan, sehingga bagi mereka diperlukan adaptasi yang lebih baik lagi.⁷⁷

3. Kendala-Kendala Pelaksanaan Program Pengembangan Diri di Mts

Terpadu Hudatul Muna Terpadu Jenes Ponorogo

Dalam sebuah kegiatan pasti ditemukan beberapa kendala karena program pengembangan diri dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi madrasah terkait, hal ini juga menjadi salah satu pertimbangan madrasah dalam pelaksanaan program pengembangan diri. Pelaksanaan program pengembangan diri di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo berjalan dengan baik tetapi masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Seperti yang dikatakan Ustadzah Zahrotun Nisa',

S.Pd.I.

Dalam pelaksanaan pengembangan diri ini diketahui bahwasannya dalam pelaksanaannya masih ada beberapa kendala yang dialami. Salah satunya dalam hal sumber daya manusia (SDM) untuk menjadi tutor atau guru dalam pengembangan diri yang harus sesuai dengan yang diampu. Hal ini yang

⁷⁷ Lihat transkrip Observasi: 01/O/08-3/2021

menjadikan peserta didik laki-laki dan perempuan di jadikan satu, membuat diawal awal proses pengembangan diri peserta didik adaptasi terlebih dahulu dengan lingkungannya.⁷⁸

Dalam pelaksanaannya waktu kegiatan pengembangan diri menjadi pertimbangan pihak sekolah, dikarenakan kegiatan pengembangan diri ini dilaksanakan pada jam ke-7 sampai jam ke-8 dimana pada jam tersebut pada siang hari yaitu pukul 11.00-12.00 WIB. Hal tersebut membuat tutor atau guru harus mengoptimalkan jam tersebut. Seperti yang dikatakan Ustadz M. Sarifudin Zuar, S.Pd.

Dalam pelaksanaan pengembangan diri ini waktunya pada siang hari dan setelah pembelajaran kelas. Hal ini membuat peserta didik saling menunggu dan alhasil akan memakan waktu yang cukup lama. Peserta didik juga berpindah tempat atau kelas dalam pengembangan diri ini, dalam pengembangan diri saya itu anak-anak juga mengambil wudhu sebelum masuk kelas saya dan kemudian ke kelas. Dengan waktu satu jam tersebut terpotong dengan hal-hal tersebut, bagaimanapun juga saya harus dapat mengoptimalkan waktu tersebut. Nanti dalam permasalahan-permasalahan yang ada dalam pengembangan diri akan dirapatkan dengan guru yang lain.⁷⁹

Hal tersebut sejalan yang dikatakan oleh Ustadzah Sri Murningsih, S.Pd.I.

Pelaksanaan program pengembangan diri ini satu jam kalau saya bilang kurang dan dilaksanakan pada siang hari dan setelah anak-anak melakukan kegiatan belajar mengajar. Berpindahnya tempat sesuai dengan pengembangan diri mereka, hal ini juga membuat peserta didik satu sama lain saling menunggu untuk berangkat atau masuk kelas. Ada juga lagi ketika anak-anak tersebut ikut-ikutan dengan temannya terkadang ada beberapa anak-anak yang minta pindah pengembangan diri karena temannya tidak bersamanya. Untuk menanggulangi sebagian kendala dalam pengembangan diri nanti ada evaluasi berkala.⁸⁰

Serupa yang dikatakan salah satu peserta didik yaitu Ziya Daturrohma berkata: “pelaksanaan pengembangan diri ini dilaksanakan

⁷⁸ Lihat transkrip Wawancara Nomor: 10/W/16-3/2021

⁷⁹ Lihat transkrip Wawancara Nomor: 08/W/13-3/2021

⁸⁰ Lihat transkrip Wawancara Nomor: 01/W/06-3/2021

pada siang hari, ini membuat saya kadang-kadang merasa mengantuk, sebaiknya dalam pelaksanaan pengembangan diri ini di pagi hari”.⁸¹

Sarana prasarana merupakan salah satu pendukung dalam pelaksanaan suatu kegiatan seperti halnya proses belajar mengajar secara optimal. Tidak dipungkiri lagi adanya sarana prasarana yang mampu memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan, sehingga tujuan dari suatu kegiatan tersebut tercapai. Namun, terkadang ada beberapa hal yang berkaitan dengan kurangnya sarana prasarana yang belum memadai. Hal ini sejalan dengan pemaparan Ustadzah Zuratus Siasah, S.Pd.

Pengembangan diri ini yang saya ampu yaitu majas atau KIR (Karya Ilmiah Remaja) dimana peserta didik ditanamkan budaya literasi atau membaca dalam mencari sebuah kosakata atau kalimat-kalimat yang mendukung mereka untuk menulis bahkan dengan membaca mampu meningkatkan semangat mereka untuk menulis. Namun di MTs ini buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah masih buku-buku terkait pembelajaran, membuat peserta didik jenuh membaca buku pelajaran.⁸²

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan salah satu peserta didik di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo terkait sarana prasarana, oleh Aisyah Rahma Kamila berkata: “dalam pelaksanaan pengembangan diri ini fasilitas seperti komputer dan speaker untuk mendengarkan video sangat terbatas”.⁸³

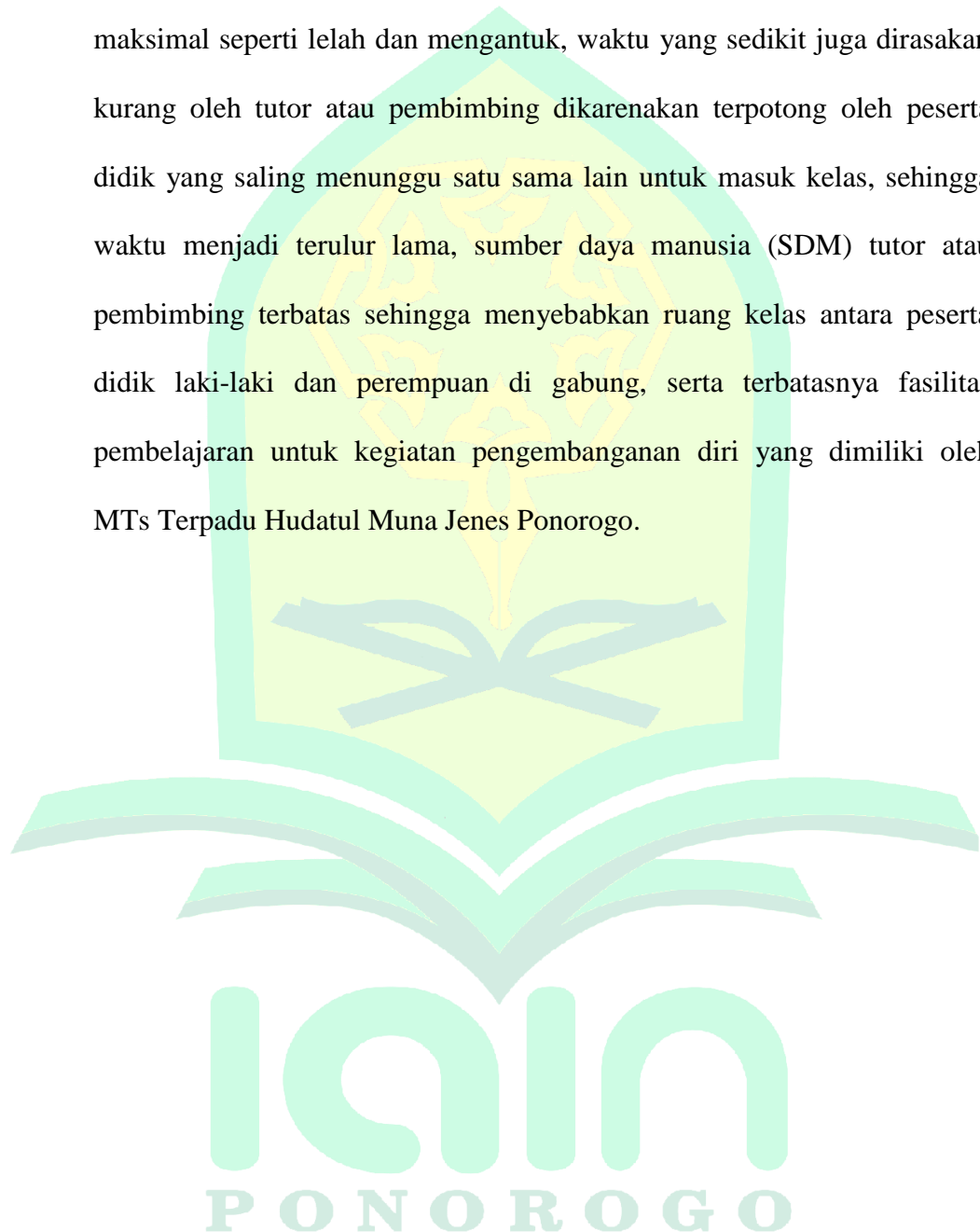
Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat dilihat bahwa terdapat kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengembangan diri di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo

⁸¹ Lihat transkrip Wawancara Nomor: 06/W/11-3/2021

⁸² Lihat transkrip Wawancara Nomor: 02/W/06-3/2021

⁸³ Lihat transkrip Wawancara Nomor: 05/W/08-3/2021

Jenes Ponorogo, antara lain: waktu pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di siang hari yang berdampak pada semangat peserta didik untuk mengikuti program tersebut dikarenakan kondisi fisik yang sudah tidak maksimal seperti lelah dan mengantuk, waktu yang sedikit juga dirasakan kurang oleh tutor atau pembimbing dikarenakan terpotong oleh peserta didik yang saling menunggu satu sama lain untuk masuk kelas, sehingga waktu menjadi terulur lama, sumber daya manusia (SDM) tutor atau pembimbing terbatas sehingga menyebabkan ruang kelas antara peserta didik laki-laki dan perempuan di gabung, serta terbatasnya fasilitas pembelajaran untuk kegiatan pengembangan diri yang dimiliki oleh MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Tentang Langkah-Langkah Pelaksanaan Program Pengembangan Diri di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo

Pengembangan diri di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo Jenes Ponorogo dalam pelaksanaannya cukup baik, hal ini dapat dilihat mulai dari merumuskan program pengembangan diri yang melibatkan semua guru di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo dan melakukan evaluasi secara berkala. Program pengembangan diri bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk membangun dan mengekspresikan sesuai potensi, bakat, kebutuhan dan minat yang mereka miliki. Dalam hal ini madrasah memiliki beberapa program pengembangan diri disesuaikan dengan kondisi dan situasi madrasah.

Pelaksanaan program pengembangan diri di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo Jenes Ponorogo terdiri dari beberapa langkah-langkah, sebagai berikut:

1. Sebelum Pelaksanaan Pengembangan Diri
 - a. Pemberian Angket

Pemberian angket dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih beberapa pengembangan diri yang ada di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo Jenes Ponorogo. Angket tersebut

berupa kertas yang di dalamnya terdapat perintah agar siswa memilih dua pengembangan diri yang ingin di ikuti. Dalam hal ini pemberian angket pemilihan pengembangan diri sudah efektif dikarenakan peserta didik memilih secara tertulis tanpa adanya pengaruh atau paksaan dari orang lain, sehingga pilihan yang dituliskan berdasarkan kemauan peserta didik sendiri. Harapannya agar pilihan tersebut sesuai dengan minat bakat mereka sehingga berdampak positif pada perilaku peserta didik sehari-hari. Pilihan program pengembangan diri tersebut telah disesuaikan dengan kondisi dan situasi madrasah maupun peserta didik.

b. *Interview* dengan wali kelas dan guru BK

Pada langkah kedua, wali kelas dan guru BK menginterview atau bertanya secara langsung tentang alasan peserta didik memilih pengembangan diri tersebut. Langkah ini sudah berjalan cukup baik, karena guru BK dan wali kelas mengarahkan dan membimbing peserta didik terkait program yang mereka pilih, sehingga akan sesuai dengan minat, bakat dan karakteristik individual peserta didik. Guru BK yang melakukan *interview* memiliki kompetensi dalam bidangnya untuk mengakses dan menilai potensi dan karakteristik peserta didik dalam aspek fisik, sosial, moral, intelktual, maupun kesenian. Sedangkan guru kelas bertindak sebagai orang yang mengetahui kondisi keseluruhan peserta didik di dalam kelas. Pengembangan diri yang baik didasarkan pada pemahaman yang baik pula terhadap karakteristik peserta didik secara individual. Berdasarkan hal tersebut, peran keduanya dalam proses pemilihan program pengembangan diri peserta

didik akan bersifat sinergi untuk mendukung program yang sesuai dengan peserta didik.

2. Pelaksanaan Pengembangan Diri

Pelaksanaan program pengembangan diri di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo dilaksanakan di luar jam pelajaran, hal ini disesuaikan dengan kondisi dan situasi di lingkungan MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo. Terdapat beberapa program pengembangan diri yang terbagi dalam kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Bentuk kegiatan pengembangan diri terprogram sebagai berikut:

a. Bahasa Inggris dan Bahasa Arab

Dalam pelaksanaan pengembangan diri bahasa Inggris di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaannya atau langkah-langkah pengembangan diri dimana tutor pengembangan diri bahasa Inggris yang menekankan pada kemampuan mereka untuk berbicara bahasa Inggris (*speaking*), di mana kemampuan tersebut merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam program pengembangan diri Bahasa Inggris. Pelaksanaannya diawali dengan mereka mencari kosa-kata (*vocab*) di lingkungan madrasah, setelah mencari kosa-kata (*vocab*) mereka tulis, dan kemudian mereka akan menghafalkan kosa kata tersebut, tidak hanya itu saja mereka diminta untuk maju kedepan menerangkan sesuatu menggunakan bahasa Inggris dan juga mereka diberi materi terkait bahasa Inggris kemudian

peserta didik diminta menerangkan kembali materi yang telah mereka pelajari.

Begitu juga halnya dengan pengembangan diri bahasa Arab sudah berjalan dengan cukup baik. Tutor atau guru pengembangan diri bahasa Arab menggunakan metode pembelajaran *drill* atau mengulang-ulang. Dimulai dari siswa menirukan dari tutor tentang suatu tema, setelah menirukan, kemudian peserta didik membaca secara berulang-ulang sambil menunjukkan benda atau sesuatu yang mereka ucapkan itu sebagai arti dari bahasa Arabnya, setelah itu mereka ditunjuk untuk mempraktikkan di depan kelas. Tidak hanya di dalam ruangan namun tutor atau guru pengembangan diri memanfaatkan lingkungan untuk memperbanyak kosa-kata bahasa Arab mereka. Dalam pelaksanaan pengembangan diri bahasa Arab dilakukan pentas mini pada minggu ke-3.

Pelaksanaan atau langkah-langkah yang dilakukan oleh tutor pengembangan diri bahasa Arab maupun bahasa Inggris hampir sama menekankan pada metode *drill* tidak hafalan secara menonton, hal ini cukup baik karena peserta didik tidak merasa terbebani dengan menghafal dan juga peserta didik akan lebih memahami setiap kosa kata dalam bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Pelaksanaan pengembangan diri bahasa Arab dan bahasa Inggris dilaksanakan pada tiga kali dalam satu bulan yaitu pada hari Senin pukul 11:00-12:00 WIB.

b. Kaligrafi

Kaligrafi merupakan salah satu pengembangan diri yang dapat melatih keterampilan peserta didik dalam menulis ayat al Qur'an dengan indah. Kaligrafi atau *Khot* al Qur'an merupakan seni menulis potongan ayat-ayat al Qur'an dengan menggunakan berbagai pola dan teknik yang nantinya dapat menunjukkan seni dalam Islam. Kaligrafi membutuhkan keterampilan menulis yang tidak mudah, membutuhkan kehati-hatian dalam menulis, dan kecermatan sehingga tidak keluar dari kaidah-kaidah yang telah ditentukan dalam menulis kaligrafi. Pengembangan diri kaligrafi di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo cukup baik hal ini dikarenakan bahan dan alat sudah disediakan oleh madrasah.

Pelaksanaan pengembangan diri ini dimulai dengan siswa membuat pola sederhana yang dicontohkan oleh tutor atau pembimbing, setelah itu peserta didik membuat pola tersebut dan menghias, mendesain, dan mewarnai berdasarkan kreasi mereka, tutor atau pembimbing pengembangan diri memberikan kebebasan untuk memilih sendiri warna maupun dekorasi yang diinginkan peserta didik. Namun, tutor tetap akan mengoreksi atau memebenarkan hasil karya mereka.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri kaligrafi yang diikuti oleh peserta didik MA maupun MTs tersebut alangkah baiknya dilaksanakan dengan terpisah antara MTs dan MA namun dikarenakan keterbatasan SDM yang dimiliki sehingga pelaksanaannya di jadikan satu, namun hal ini tidak menjadikan peserta didik minder antara siswa MTs maupun MA bahkan mereka sangat antusias mengikuti kegiatan

pengembangan diri kaligrafi karena mereka dibebaskan untuk berkreasi seindah mungkin. Pelaksanaan pengembangan diri ini dilaksanakan tiga kali pertemuan dalam satu bulan yaitu pada hari Senin pukul 11:00-12:00 WIB.

c. Sains/IPA

Pelaksanaan pengembangan diri Sains/IPA cukup baik, dikarenakan dalam pelaksanaannya peserta didik langsung praktik tentang IPA/Sains tepat guna. Hal ini dikarenakan Sains atau IPA dalam kehidupan sehari-hari juga dapat dipraktikkan dan dapat membantu suatu pekerjaan menjadi lebih efisien dan efektif. Pada kelas IPA/Sains, tutor memberikan arahan terkait apa yang ingin dipraktikkan dalam pertemuan tersebut, kemudian peserta didik menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan, dan mereka mempraktikkan percobaan mereka sesuai dengan arahan tutor atau pembimbing dan materi yang mereka dapatkan.

Pelaksanaan pengembangan diri sains/IPA dilaksanakan tiga kali dalam satu bulan yaitu pada hari Senin pukul 11:00-12:00 WIB.

d. Majas/KIR (Karya Ilmiah Remaja)

Majas atau gaya bahasa yaitu pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian bahasa yang menarik sehingga dalam membuat karya sastra menjadi hidup dan indah. Dalam hal ini kegiatan literasi sangat mendukung dalam hal pengembangan diri majas/KIR. Literasi memiliki arti kemampuan untuk menulis dan membaca. Dapat diketahui dengan berkembang zaman banyak generasi muda yang enggan untuk membaca

bahkan menulis, maka banyak digaungkan untuk meningkatkan kegiatan literasi.

Pelaksanaan pengembangan diri Majas/KIR di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo cukup baik, terlepas dari minimnya buku yang mendukung mereka dalam mencari referensi kalimat atau kata-kata. Dalam pelaksanaan pengembangan diri ini tutor atau pembimbing memberikan pilihan kepada siswa untuk membuat salah satu karya antara cerpen atau puisi, kemudian mereka diberi kebebasan untuk memilih tema tersebut yang nantinya setiap pertemuan akan dikoreksi oleh guru atau tutor terkait susunan bahasa yang digunakan dalam membuat puisi maupun cerpen. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengeluarkan ide mereka tanpa dibatasi. Pelaksanaan pengembangan diri di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo ini dilaksanakan tiga kali dalam satu bulan yaitu hari Senin pukul 11:00-12:00 WIB.

e. Qiro'atil Qur'an

Qiro'ah Qur'an atau dikenal sebagai membaca al Qur'an menggunakan beberapa lagu atau nada. Pada pelaksanaannya pengembangan diri kelas Qiro'ah Qur'an ini di MTs Terpadu Hudaatul Muna Jenes Ponorogo cukup baik, dimana guru atau tutor memberikan contoh ayat dalam satu lagu, kemudian mereka membuat beberapa kelompok dalam satu kelas dalam satu kelompok yang dipimpin satu orang mereka saling mempelajari atau mempraktikkan contoh yang diberikan oleh guru atau tutor, setelah selesai belajar secara kelompok mereka maju

kedepan untuk mempraktikkan ayat tersebut. Dalam hal ini dalam satu lagu bisa dua kali pertemuan atau satu kali pertemuan. Pengembangan diri Qiro'atil Qur'an di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo dilaksanakan tiga kali dalam satu bulan pada setiap hari Senin pukul 11:00-12:00 WIB yang dipimpin oleh guru atau Qori'.

Metode tersebut yang membentuk kelompok atau *halaqoh* dapat meningkatkan juga nilai tanggung jawab mereka terhadap kelompok mereka, nilai saling tolong menolong antar teman, dan mampu peserta didik berfikir positif tentang kemampuan mereka yang merupakan aspek-aspek dari rasa percaya diri.

f. Muhadharah (pidato)

Muhadharah atau berpidato merupakan kegiatan yang diwajibkan orang yang mengikutinya mampu berbicara atau berkomunikasi di depan orang banyak. Kegiatan muhadharah ini bertujuan supaya peserta didik memiliki rasa percaya diri yang baik dalam berkomunikasi atau berbicara dengan orang lain bahkan di depan publik. Kegiatan muhadharah atau berpidato bertujuan untuk memberikan suatu pemahaman atau informasi pada orang lain, menghibur sehingga orang lain senang dan mendengarkan ucapan yang disampaikan, dan juga dapat memengaruhi orang lain supaya mengikuti kita berdasarkan informasi yang telah disampaikan.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri muhadharah ini cukup baik. Pelaksanaan muhadharah ini dibagi menjadi beberapa kelas, setiap kelasnya nanti akan ada yang praktek menjadi MC, Qiro', dirigen,

dan yang berpidato dalam suatu acara. Pada setiap pertemuan tema atau bahasa yang digunakan ditentukan oleh pembimbing baik nanti menggunakan bahasa Jawa, Arab, maupun bahasa Inggris. Dalam hal ini dapat membantu siswa untuk belajar percaya diri dan menulis tentang tema yang ingin disampaikan dalam pidato dan membuat siswa lebih kreatif lagi. Setelah pelaksanaan nanti mereka akan dinilai atau dikoreksi oleh IRSADNA (Ikatan Remaja Santri Hudatul Muna Dua) . Pengembangan diri ini dilaksanakan wajib diikuti oleh semua peserta didik yang dilaksanakan pada hari Senin minggu terakhir pada satu bulan pada pukul 11:00-12:00 WIB, kegiatan ini sifatnya wajib diikuti oleh setiap peserta didik.

g. Pramuka

Kegiatan pramuka merupakan salah satu kegiatan yang berada di luar sekolah yang dilakukan di alam terbuka tidak hanya di dalam kelas, dan dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia dan memiliki kacakapan hidup.

Pelaksanaan kegiatan pramuka ini digabung dengan MA namun dalam hal materi berbeda. Pelaksanaan pengembangan diri ini diawali dengan upacara terlebih dahulu di lapangan yang dipimpin oleh dewan ambalan atau dewan galang yang menghandel siswa saat kegiatan pramuka, setelah mereka berkumpul di lapangan mereka masuk ke kelas masing-masing apabila materinya membutuhkan kelas maupun tetap di

lapangan. Kegiatan pramuka ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap kelompok yang mereka pimpin. Adapun sikap tanggung jawab merupakan salah satu dari aspek-aspek rasa percaya diri. Pengembangan diri kepramukaan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo Kegiatan ini dilakukan setiap hari Kamis pukul 14:00-16:00 WIB.

Pelaksanaan pengembangan diri di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo selain kegiatan dalam bentuk terprogram yaitu majas, kaligrafi, bahasa Inggris dan bahasa Arab, Qiro'ah, sains, muhadharah, dan pramuka. Juga terdapat kegiatan pengembangan diri dalam bentuk tidak terprogram semisal: upacara bendera, pemeliharaan kebersihan, perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, dan datang tepat waktu.

B. Pembahasan Tentang Hasil Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo

Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, salah satunya yaitu rasa percaya diri yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Rasa percaya diri merupakan salah satu hal yang penting yang dimiliki peserta didik, dengan memiliki rasa percaya diri seseorang akan sukses dalam berinteraksi dengan orang lain karena mereka memiliki keyakinan atas kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Rasa percaya diri dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang untuk melakukan sesuatu pada diri sendiri sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis. Rasa percaya diri merupakan salah satu kepribadian seseorang yang berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi dan bakat yang dimiliki yang dimiliki oleh masing-masing individu. Salah satu upaya yang dilakukan MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo Jenes Ponorogo dalam mengaktualisasikan potensi dan bakat maka dengan adanya program pengembangan diri di madrasah akan mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Dalam pelaksanaan pengembangan diri pada setiap madrasah maupun sekolah berbeda-beda, hal ini dikarenakan didasarkan pada situasi dan kondisi yang ada di sekolah atau madrasah masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang hasil pelaksanaan program pengembangan diri dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa berjalan dengan cukup baik karena hal ini dapat terlihat dari aspek-aspek rasa percaya diri yang dimiliki oleh peserta didik. Dapat dilihat bahwa dalam kegiatan pengembangan diri tersebut, saat peserta didik menerima tugas atau perintah dari tutor atau pembimbing mereka segera mengerjakan tugas tersebut pada saat jam pengembangan diri tersebut, siswa jarang membawa tugas tersebut ke asrama karena pada dasarnya pengembangan diri ini tidak memberatkan peserta didik. Juga sama halnya ketika mereka diminta untuk maju kedepan menerangkan materi atau menunjukkan hasil karyanya mereka dengan berani dan lantang menjelaskan hal tersebut, mereka tidak merasa takut dengan

hasil yang mereka kerjakan, tapi tidak dipungkiri masih ada peserta didik yang canggung satu sama lain karena adanya penggabungan kelas antara peserta didik laki-laki dan perempuan.

Hal ini dapat dilihat bahwa tingkat rasa percaya diri peserta didik melalui program pengembangan diri cukup baik, hal ini dikarenakan dari awal pelaksanaan kegiatan pengembangan diri mereka diberi kebebasan untuk memilih pengembangan diri, tidak ada paksaan dari guru atau orang lain untuk mengikuti kegiatan tersebut dan kegiatan ini tidak memberatkan peserta didik dimana peserta didik diberi kebebasan untuk kreatif dan dapat mengeluarkan bakat mereka. Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, hal ini terbukti dengan kerjasama antara pondok dengan madrasah dalam upaya mengaktualisasikan kemampuan mereka., seperti diadakannya suatu parade pengembangan diri yang diikuti oleh semua lembaga yang ada di pondok Hudatul Muna 2.

Dapat dilihat beberapa sikap percaya diri pada peserta didik antara lain : *pertama*, peserta didik memiliki rasa optimis seperti: berani bertanya, berani untuk menjelaskan kembali materi yang diberikan tutor di depan kelas. *Kedua*, berfikir positif, ketika mereka mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan kemampuan mereka. *Ketiga* rasional dan realistis, peserta didik mampu untuk menghargai pendapat temannya dan mereka berani untuk mengungkapkan pendapat mereka. *Keempat* bertanggung jawab, peserta didik mampu untuk menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu dan mereka segera melaksanakan tugas atau perintah yang diberikan tutor atau pembimbing pengembangan diri.

Bentuk komitmen setiap peserta didik atas pilihan mereka dimana setiap peserta didik mampu untuk berfikir positif dan rasional tentang kemampuan yang setiap individu pada dasarnya setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ketika mereka mengikuti pengembangan diri majas atau kaligrafi atau bahasa Arab dengan bangganya mereka mengakui bahwa mereka mampu dan yakin dengan pilihan mereka terbukti mereka sangat antusias dan semangat dalam pelaksanaan program pengembangan diri. Adanya pikiran positif terhadap kemampuan yang mereka miliki.

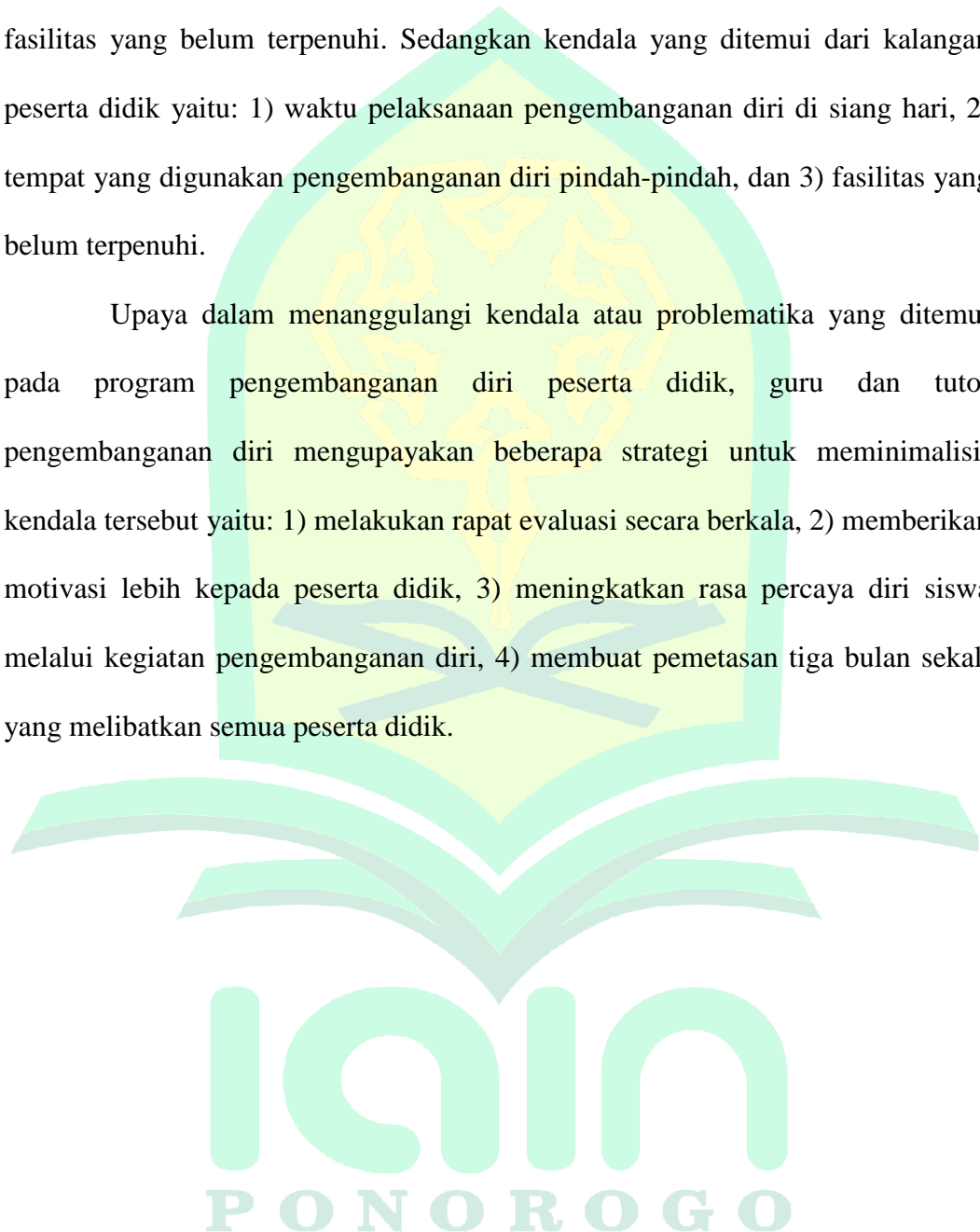
Hal tersebut tidak terlepas dari peran seorang tutor atau guru dalam kegiatan pengembangan diri dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri siswa sangat penting hal ini dikarenakan tutor membuat metode semenarik mungkin seperti: 1) menggunakan metode *drill* atau mengulang-ulang dalam hal menghafal jadi peserta didik tidak merasa terbebani, 2) memberikan kesempatan peserta didik untuk maju kedepan kelas, 3) memberikan kebebasan siswa dalam memilih tema, dan 4) memberikan motivasi kepada peserta didik.

C. Pembahasan Tentang Kendala-kendala Pelaksanaan Program Pengembangan Diri di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo

Kendala atau problematika yang ditemukan dalam melaksanakan program pengembangan diri ini dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, *pertama* kendala atau problematika dari ustadz atau tutor pengembangan diri, dan *kedua* kendala atau problematika dari peserta didik.

Kendala atau problematika kegiatan pengembangan diri dari kalangan ustadz atau tutor pengembangan diri yaitu: 1) Sumber Daya Manusia atau tutor pengembangan diri yang masih belum terpenuhi, 2) masih adanya beberapa fasilitas yang belum terpenuhi. Sedangkan kendala yang ditemui dari kalangan peserta didik yaitu: 1) waktu pelaksanaan pengembangan diri di siang hari, 2) tempat yang digunakan pengembangan diri pindah-pindah, dan 3) fasilitas yang belum terpenuhi.

Upaya dalam menanggulangi kendala atau problematika yang ditemui pada program pengembangan diri peserta didik, guru dan tutor pengembangan diri mengupayakan beberapa strategi untuk meminimalisir kendala tersebut yaitu: 1) melakukan rapat evaluasi secara berkala, 2) memberikan motivasi lebih kepada peserta didik, 3) meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan pengembangan diri, 4) membuat pemetasan tiga bulan sekali yang melibatkan semua peserta didik.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pelaksanaan program pengembangan diri dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo Jenes Ponorog, dapat disimpulkan bahwa:

1. Langkah-langkah dalam pelaksanaan pengembangan diri di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo Jenes Ponorogo terdapat dua langkah secara umum yang *pertama*, sebelum pelaksanaan pengembangan diri yang terdiri dari : peserta didik diberi angket untuk memilih pengembangan diri yang mereka inginkan, dan setelah itu melakukan interview dengan guru BK dan guru kelas, *kedua* pelaksanaan pengembangan diri, dalam hal pelaksanaan pengembangan diri berbeda-beda dari beberapa pengembangan diri hal ini disesuaikan dengan target dari tutor atau guru pengembangan diri. Pelaksanaan Program pengembangan diri di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo Jenes Ponorogo ada yang pengembangan diri terprogram terdiri dari: Majas, Bahasa Inggris dan Arab, SAINS, Qiro'ah, Kaligrafi, Muhadharah, dan Pramuka, dan pengembangan diri tidak terprogram terdiri dari kegiatan rutin (upaca bender, pemeliharaan kebersihan),

kegiatan spontan (membuang sampah pada tempatnya, antri), dan kegiatan keteladanan (berpakaian yang rapi, datang tepat waktu).

2. Hasil pelaksanaan program pengembangan diri dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo Jenes Ponorogo cukup baik, hal ini dapat dilihat dengan berbagai metode dan teknik yang digunakan oleh guru atau tutor pengembangan diri mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa, namun tidak dapat dipungkiri masih terdapat beberapa siswa yang masih canggung dikarenakan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan digabung, namun selebihnya rasa percaya diri peserta didik terhadap kemampuan yang mereka miliki sangat baik. Dapat dilihat dari peserta didik berani maju kedepan untuk menjelaskan kembali materi yang dibahas, mampu berfikir positif terhadap kemampuan yang mereka miliki dan rasional dan realistis terhadap kemampuan yang mereka miliki terhadap mengungkapkan suatu pendapat, dan bertanggung jawab atas perintah yang diberikan kepada peserta didik.
3. Adapun kendala-kendala atau problematika yang dalam pelaksanaan pengembangan diri di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo Jenes Ponorogo dibagi menjadi dua yaitu kendala dari guru atau tutor dan kendala dari peserta didik. Adapun kendalanya yaitu: kurangnya SDM di madrasah, fasilitas yang belum terpenuhi, dan tempat atau lokasi pengembangan diri, dan waktu pelaksanaan pengembangan diri.

B. Saran

Berdasarkan hasil hasil temuan penelitian serta kesimpulan yang telah diuraikan di atas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam langkah-langkah pengembangan diri di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo cukup baik hal ini terlihat dengan peran semua pihak anggota madrasah dalam pelaksanaan pengembangan diri.
2. Dari hasil temuan kendala-kendala tidak ada kendala yang serius dari pelaksanaan pengembangan diri di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Ponorogo hal tersebut bisa diperbaiki dengan berjalannya waktu, dengan berbagai evaluasi yang diadakan oleh pihak madrasah.
3. Dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam program pengembangan diri ini sebaiknya tidak hanya peran seorang guru atau tutor pengembangan diri yang harus kreatif dan inovatif dalam membimbing peserta didik untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa maupun kemampuan mereka, peran lingkungan sekolah juga harus aktif bekerjasama dengan guru maupun peserta didik.

P O N O R O G O

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Noor Yanti, Rabiatul dst, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Korpri Banjasari,” Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol.6 No.11, Tahun 2016, <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/746>, diakses 15 November 2020.
- Dapertemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta. 1992
- Dapertemen Pendidikan Nasional. *Model dan Contoh Pengembangan Diri Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional, 2007
- El-Fiky, Ibrahim. *Terapi Positive Thingking (Mengontrol Otak Untuk Sehat Jiwa Raga)*. Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2010.
- Fadila, Rika dan Irmawati, *Gambaran Rasa Percaya Diri Warga Belajar Pada Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional Di PKBM DINAKER*, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Vol. 6, No. 4, Tahun 2018, <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/746>, diakses 10 November 2020.
- Gufron, M. Nur & Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hakim, Arif Rahman. “Rancang Bangun Pendidik dan Peserta Didik Dalam Perspektif Islam”. *Al-Mabsut Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol. 8, No. 2, 2014. <http://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/almabsut/article/view/82>, diakses 16 April 2021.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hardani, et.al, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020

Hasibuan, Madaliya. "Pengembangan Diri Menjadi Agen Pembelajaran Sejati (Urgensi Dalam Pengembangan Diri Menjadi Agen Pembelajar Sejati)". *Jurnal Analyca Islamica*, Vol.3 No. 2 Tahun 2014. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/452>, diakses 13 Januari 2021.

<https://jagokata.com/arti-kata/data.html#:~:text=%5Bdata%5D%20Makna%20data%20di%20KB%20BI,arti%20dan%20definisi%20di%20jagokata> , diakses 26 Januari 2021.

Hulukati, Wenny. *Pengembangan Diri Siswa SMA*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2016.

Jannah, Izzatul. *Percaya Diri Aja Lagi!!*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Marmawi. "Persamaan Gender Dalam Pengembangan Diri," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*

Mildawani, Tri. S. *Membangun Kepercayaan Diri*. Jakarta: Lestari Kiranatama, 2014.

Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2014.

Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Book, 2014.

Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Rifai, Muh. Ekhsan. *Pentingnya Kepercayaan Diri dan Dukungan Keluarga dalam Kecemasan Matematika*. Sukoharjo: Sindunata, 2018.

Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif, Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2012

Santrok, John W. terj. Shinto Adeler dan Sherly Saragih, *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga, 2003.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016

- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Sulistiyowati, Endah. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Citra Aji Pramana, 2012.
- Suprayitno, Adi. *Pedoman dan Penyusunan Pengembangan Diri Bagi Guru*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Pramedia Group, 2018.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Zahara , Fenty. “*Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Meda,*” *Kognisi Jurnal*, Vol. 2.No,2.Tahun2018.,<http://ejournal.potensiutama.ac.id/ojs/index.php/KOGNISI/article/view/478>, diakses 13 Januari 2021.

